

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NUSSA
DAN RARA SERTA RELEVANSINYA TERHADAP MATERI
AKIDAH AKHLAK KELAS VI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**Murni Hidayah
NIM. 1617405132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murni Hidayah

NIM : 1617405132

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara
Serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Februari 2021

Saya yang menyatakan



Murni Hidayah
NIM. 1617405132



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NUSSA DAN RARA SERTA RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VI**

Yang disusun oleh: Murni Hidayah NIM: 1617405132, Jurusan PGMI, Program Studi:
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 15 bulan
Februari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19720420200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Tri Wibowo, M.Pd.I.

NIP. 19911231 201801 1 002

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,

Dr. Suparjo, S.Ag, M.A.

NIP.19730717199903 1 001

Mengetahui :

Dekan,

H. Suwito, M.Ag.

NIP.19700205199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Februari 2021

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi

Murni Hidayah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Murni Hidayah

NIM : 1617405132

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak kelas VI

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd

NIP.196612221991031002

MOTTO

"Ketika engkau sudah berada di jalan yang benar menuju Allah, maka berlارilah. Jika sulit bagimu, maka berlari kecilah. Jika kamu lelah, berjalanlah. Jika itupun tidak mampu, merangkaklah. Namun jangan pernah berbalik arah atau berhenti

"-Imam Syafi' i



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamiin

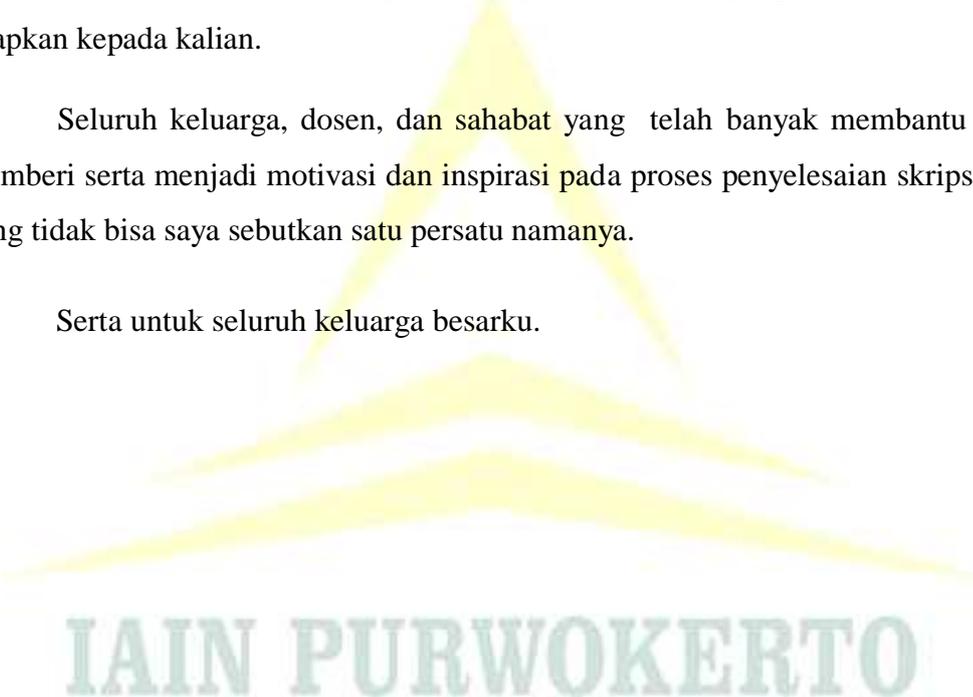
Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Orangtuaku, Bapak Kawitno dan Ibu Sarwini. Terimakasih aku ucapkan kepada kalian atas doa, dukungan, kasih sayang serta bimbingan yang kalian berikan, sehingga aku bisa menjadi yang sekarang.

Saudara kandungku, Ris Andriyanto dan Hanifudin yang selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat dan kasih sayang. Terimakasih aku ucapkan kepada kalian.

Seluruh keluarga, dosen, dan sahabat yang telah banyak membantu dan memberi serta menjadi motivasi dan inspirasi pada proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

Serta untuk seluruh keluarga besarku.



IAIN PURWOKERTO

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NUSSA DAN
RARA SERTA RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH
AKHLAK KELAS VI**

MURNI HIDAYAH
NIM.1617405132

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Film yang bernuansa Islami sekarang mulai banyak bermunculan tidak hanya di televisi juga pada channel Youtube. Salah satunya film yang muncul bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 20 November 2018. Film yang berjudul Nussa dan Rara menjadi sebuah nafas baru di dunia animasi Indonesia yang mengenalkan agama pada anaknya dengan cara menghibur. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara karya *The Little Giantz* serta relevansinya terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu video film animasi Nussa dan Rara episode Belajar Ikhlas, Libur Jangan Lalai, Teman Baru Rara, Jangan Kalah Sama Setan, , dan Tak Bisa Balas dari video *Youtube* serta sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film nussa dan rara mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya adalah akhlak hubungannya dengan Allah Swt., akhlak hubungannya dengan Nabi dan Rasul, akhlak hubungannya dengan sesama manusia, akhlak hubungan dengan diri sendiri, dan akhlak hubungannya dengan lingkungan. Sedangkan relevansinya terhadap materi akidah akhlak kelas VI adalah bahwa ditunjukkan dengan adanya hubungan (relevansi) dengan materi pelajaran akidah akhlak kelas VI diantaranya: Rela atas qada dan qadar Allah Swt. relevan dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Qada dan Qadarku" materi "Teladan Qada dan Qadar Allah", Pemaaf relevan dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Akhlakku" materi "Pemaaf", menyayangi binatang relevan dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Alamku" materi "Kasih Sayang Terhadap Binatang", Menahan amarah relevan dengan materi pembelajaran kelas VI bab V berjudul "Akhlak Tercela" materi "Pemarah", bertanggung jawab relevan dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Akhlaku" materi "Bertanggung Jawab" dan Berlaku adil terhadap orang lain materi "Adil", senantiasa memohon ampun dan beristighfar relevan dengan materi pembelajaran dengan judul "Bersihkan Hati Dengan Memohon Ampun" materi "Istighfar".

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Film Nussa dan Rara, Materi Akidah Akhlak Kelas VI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Syaddah ditulis Rangkap

مت عدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutāh di akhir kata

a. Ditulis dengan h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-ḥiṭri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	d'ammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā Jāhiliyah
---	-------------------------	---------	----------------

2	Fathah + ya' mati تنس	Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī Karīm
4	D'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + yā' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
2.	Fatḥah + wāwu mati قول	Ditulis	au qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandangalif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NUSSA DAN RARA DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI AKIDAH AKHLAK KELAS VI” . Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Semoga syafaat yang dinanti-nanti selalu tercurah bagi kita semua, *aamiin yaa Robbal' alamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I IAIN Purowkerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakli Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag., M. M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
10. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing dari penulis, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Penasehat Akademik
12. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
13. Kedua orangtua penulis, Bapak Kawitno dan Ibu Sarwini, saudara kandung dari penulis dan keluarga besar penulis. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang kalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua teman-teman Kelas PGMI C IAIN Purwokerto angkatan 2016 yang telah mengajarkan arti kebersamaan kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat penulis, Dwi Nur Dianti, Iklima Nurul Falah, Mayasya Cahyandari, dan Rita Dwi Kartika.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal soleh yang diterima-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, Februari 2021



MURNI HIDAYAH
NIM. 1617405132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM.....	17
A. Pendidikan Akhlak.....	17
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	17
2. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	19
3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak.....	20
B. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI.....	31
C. Film Animasi Sebagai Transformasi Pendidikan Akhlak.....	33
D. Fungsi Film Dalam Proses Pembelajaran	40

BAB III	DESKRIPSI FILM NUSSA DAN RARA	43
	A. Profil <i>The Little Giantz</i>	43
	B. Profil Serial Animasi Nussa dan Rarra	43
	C. Profil Penggagas Serial Animasi Nussa Dan Rarra	44
	D. Pengisi Suara Serial Animasi Nussa dan Rarra	46
	E. Tokoh-Tokoh Pada Serial Kartun Nussa Dan Rarra Produksi The Little Giantz	47
	F. Sinopsis	51
BAB IV	HASIL ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NUSSA	56
	A. Penyajian Data	56
	1. Episode "Belajar Ikhlas"	56
	2. Episode "Libur Jangan Lalai"	57
	3. Episode "Teman Baru Rara"	57
	4. Episode "Jangan Kalah Sama Setan"	58
	5. Episode "Tak Bisa Balas"	58
	B. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara produksi <i>The Little Giantz</i>	59
	1. Episode "Belajar Ikhlas"	59
	2. Episode "Libur Jangan Lalai"	65
	3. Episode "Teman Baru Rara"	71
	4. Episode "Jangan Kalah Sama Setan"	74
	5. Episode "Tak Bisa Balas"	79
	C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI	83
BAB V	PENUTUP	85
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Mario Irwinsyah

Gambar 2. Foto Aditya Triantoro

Gambar 3. Tokoh Nussa

Gambar 4. Tokoh Rara

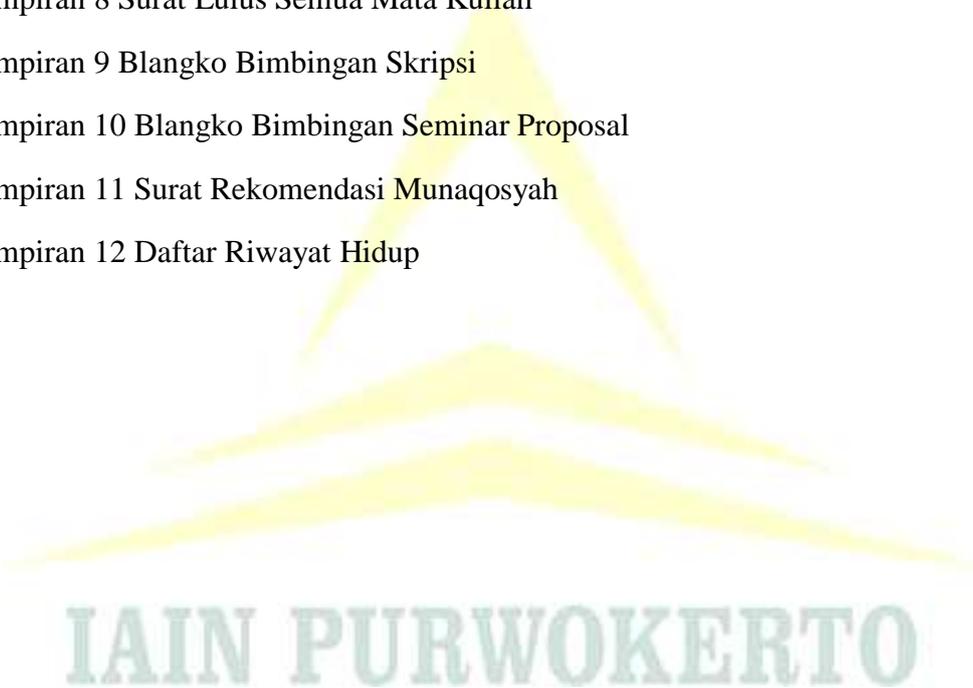
Gambar 5. Tokoh Umma

Gambar 6. Tokoh Setan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara Online
- Lampiran 2 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 3 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 4 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 5 Sertifikat Komputer
- Lampiran 6 Sertifikat Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel I . Pendidikan Akhlak dan Contohnya
- Tabel II. Materi Pendidikan Akhlak Kelas 6 Semester 1
- Tabel III. Materi Pendidikan Akhlak Kelas 6 Semester II
- Tabel IV. Nilai pendidikan akhlak ikhlas dalam episode Belajar Ikhlas
- Tabel V. Nilai pendidikan akhlak bersyukur dalam episode Belajar Ikhlas
- Tabel VI. Nilai pendidikan akhlak rela atas qada dan qadar dalam episode Belajar Ikhlas
- Tabel VII. Pendidikan akhlak tolong menolong Film Nussa dan Rara Episode Belajar Ikhlas
- Tabel VIII. Bentuk Pendidikan Akhlak taqwa Film Nussa dan Rara Episode Libur Jangan Lalai
- Tabel IX. Bentuk pendidikan akhlak mengucapkan *istighfar* dalam Film Nussa dan Rara episode Libur Jangan Lalai
- Tabel X. Bentuk Pendidikan Akhlak mengakui kesalahan Film Nussa dan Rara Episode Libur Jangan Lalai
- Tabel XI. Bentuk pendidikan akhlak kasih sayang dalam Film Nussa dan Rara episode Libur Jangan Lalai
- Tabel XII. Bentuk Pendidikan Akhlak mengimani nabi dan rasul Film Nussa dan Rara Episode Teman Baru Rara
- Tabel XIII. Bentuk Pendidikan Akhlak menyayangi binatang dalam Film Nussa dan Rara Episode Teman Baru Rara
- Tabel XIV. Hasil Analisis Bentuk Pendidikan Akhlak mengucapkan *Istighfar* Film Nussa dan Rara Episode Jangan Kalah Sama Setan
- Tabel XV. Bentuk Pendidikan Akhlak menahan amarah Film Nussa dan Rara Episode Jangan Kalah Sama Setan
- Tabel XVI. Bentuk Pendidikan Akhlak pemaaf dalam Film Nussa dan Rara Episode Jangan Kalah Sama Setan

- Tabel XVI. Bentuk Pendidikan Akhlak ikhlas dalam Film Nussa dan Rara Episode Tak Bisa Balas
- Tabel XVIII. Bentuk Pendidikan Akhlak bekerja sama dalam Film Nussa dan Rara Episode Tak Bisa Balas
- Tabel XIX. Bentuk Pendidikan Akhlak adil dalam Film Nussa dan Rara Episode Tak Bisa Balas
- Tabel XX. Bentuk pendidikan akhlak bertanggung jawab dalam Film Nussa dan Rara episode Tak Bisa Balas
- Tabel XXII. Relevansi Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VI



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk manusia dalam membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. ¹Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pengertian pendidikan adalah “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” .²

Proses pembelajaran dalam pendidikan pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan media penerima pesan adalah komponen-komponen proses dalam komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya dapat guru, siswa, orang lain, ataupun penulis buku dan produser media: saluran atau media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.³

Metode pembelajaran terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan melalui media massa. Kehadiran media dan teknologi dalam proses pembelajaran, telah mengubah peran guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dan buku teks bukan menjadi satu-satunya sumber segala pengetahuan.⁴ Ada banyak pengetahuan yang bisa diperoleh dari lingkungan sekitar, baik itu berupa bahan yang tercetak (koran

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 1

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar rafika, 2003), hal. 2.

³ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan. Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 11-12

⁴ Marisa, dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 1.9

atau majalah) maupun yang ada dalam bentuk program audiovisual (termasuk tayangan televisi). Media televisi dan internet:youtube, semakin dirasakan manfaatnya. Keduanya sama-sama menyajikan informasi dalam unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan berupa gambar bergerak atau moving image, sehingga sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.

Selain itu program yang ditayangkan terlihat nyata, sehingga tontonan yang disajikan dapat berubah menjadi sebuah tuntunan. Aktivitas pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵ Pendidikan yang paling dasar adalah pendidikan di lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Di dalam keluarga, pendidikan dapat disampaikan melalui berbagai macam cara, tentunya dengan cara yang asyik dan menarik, seperti halnya dengan menonton sebuah film. Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media massa yang membawa pesan, memberi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan.

Meski berupa tontonan, namun film memiliki pengaruh yang besar. Itulah sebabnya film memiliki fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan mendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Film menjadi sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur didaktif dan lain-lain.⁶ Namun dalam realitas kehidupan sehari-hari, anak-anak melalui siaran televisi justru memperoleh tayangan-tayangan serta film yang berbau mistis, mengandung kekerasan dan penuh pencitraan. Film yang ditayangkan banyak mengandung nilai yang bertentangan dengan tata nilai budaya atau bahkan bertentangan dengan nilai agama. Akibatnya ada di antara anak-anak yang berperilaku agresif, aneh, menyamping dari ikatan moral, sosial, dan agama. Bayangkan saja anak

⁵ Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2013), hal. 49.

⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Pembelajaran*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. x.

sekarang ini, yang baru berumur delapan sampai sepuluh tahun sudah tahu menceritakan alur cerita cinta yang ditonton dalam film di setiap episodenya.

Dengan demikian maka implikasi atau dampak yang timbul terhadap kehidupan anak remaja dikalangan masyarakat adalah merusak akhlak dan perilaku anak seperti: anak pacaran di bawah umur, melupakan aktivitas belajar, serta terjadinya kenakalan remaja karena meniru berbagai adegan yang dilakukan oleh para idola yang berbau kekerasan fisik.⁷ Akhlak adalah salah satu perkara penting yang harus diajarkan kepada anak-anak hingga mereka dewasa.⁸ Kemudian akhlak merupakan sebuah cerminan bangsa yang kuat dan dihormati. Sebaliknya, keburukan sebuah akhlak masyarakat atau bangsa akan menghancurkan bangsa itu sendiri. Namun, jika kita melihat akhlak bangsa kita dewasa ini baik dilakukan oleh kaum terpelajar ataupun oleh masyarakat biasa, maka dapat disimpulkan kita sedang berada dalam darurat akhlak.

Pembunuhan di mana-mana, korupsi merajalela, zina sudah merata tempat atau bahkan dilegalkan oleh pemerintah, judi dan minuman keras diorganisasi dengan rapi, tawuran pelajar terjadi dimana-mana, cara berpakaian wanita Indonesia sudah mencapai titik nadir dan ini semua dipertontonkan lewat semua saluran televisi.⁹ Sehingga untuk meminimalisir dampak negatif dari tayangan-tayangan televisi, film, dan media massa, hendaknya orang tua memberikan nasihat dan larangan terhadap anak dalam menonton film yang belum sepatutnya untuk ditonton serta mengarahkan anak pada tontonan-tontonan yang mampu memberi pelajaran positif dan mampu memberi motivasi sehingga menjadi lebih baik. Dan guru, hendaknya memanfaatkan media film untuk memudahkan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini Hidayati dari 136 responden yang diteliti terungkap bahwa frekuensi menonton televisi pada

⁷ Multaben, <https://www.kompasiana.com/mutlabenkapita/58f4b73fd57e618f27a0dbe8/pen-garuh-tayangan-film-terhadap-perilaku-anak-anak> diakses tanggal 16 Agustus jam 23.33 WIB

⁸ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada, 2016), hal. viii

⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 2

anak kebanyakan berkisar antara 1-2 jam yaitu sebanyak 72 anak, 2-3 jam sebanyak 47 anak, di atas 3 jam sampai 10 anak, sementara yang kurang dari 1 jam sebanyak 7 anak.² Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering anak mengkonsumsi tayangan televisi dan video edukatif maka akan semakin mendorong anak untuk memiliki persepsi yang sama dengan apa yang dipresentasikan melalui tayangan tersebut, dan semakin sama pula nilainya yang dianutnya dengan tayangan-tayangan tersebut.

Dari hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20%-50%. Pengalaman itu dapat menambah pengetahuan manusia 75% didapatkan melalui indra penglihatan dan 25% didapatkan dengan indra pendengaran.³ Dampak positif yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsanya, yaitu: pertama, dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Kedua dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trend actual yang ditayangkan pada televisi. Ketiga dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai sosial budaya yang ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.¹⁰

Dunia perfilman Indonesia, khususnya dalam genre animasi memang cenderung berkembang lambat. Tayangan-tayangan mendidik untuk anak-anak pun kian lama kian sulit untuk ditemukan. Tidak ingin kalah dengan serial animasi dari negeri tetangga, kini animasi Indonesia mulai melakukan gebrakan.¹¹ Web series animasi Nussa dan Rarra yang telah merilis episode pertamanya di channel Youtube Nussa Official pada tanggal 20 November tahun 2018, menjadi nafas baru bagi dunia animasi Indonesia. Animasi ini merupakan produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan berkolaborasi bersama 4 Stripe Production.

¹⁰ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

¹¹ Nurfina Fitri Melina, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>. Diakses pada senin, 16 Agustus 2020 Pukul 09.05 WIB.

Film kartun Nussa ini, menceritakan kisah seorang kakak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya yaitu Rarra. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Selain itu, karakter Nussa juga diciptakan sebagai karakter penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rarra, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab serta tampak sangat ceria Nussa dan Rarra seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai-nilai keagamaan yang dibungkus dengan apiknya kualitas tayangan, tentunya membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya. Besar harapan agar animasi karya anak bangsa ini dapat berkembang serta konsisten menyajikan alur cerita yang mendidik untuk anak-anak Indonesia

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam film kartun Nussa. Lebih lanjutnya bagaimana relevansinya dengan materi akidah akhlak kelas vi. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI”. Sehingga sesuai untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia MI.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Ainul Mardhiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam Film Hafalan Shalat Delisa mengandung nilai-nilai pendidikan Ahklak, adapun nilai-nilai

¹² Nurfina Fitri Melina, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>. Diakses pada senin, 16 Agustus 2020 Pukul 09.05 WIB, Abstrak

¹³ Ulfa Ainul Mardhiyah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

tersebut adalah: 1) Akhlak terhadap Allah Swt yang meliputi iman, „ubudiyah, dan ikhlas 2) Ahlak terhadap sesama manusia yang meliputi: patuh kepada orang tua, kepedulian, persahabatan, empati, kerjasama, tolong menolong, 3) akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi: jujur, istiqomah, semangat, menepati janji, sabar, muhasabah, menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu, menjaga kebersihan badan.

Selain itu terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yakni sebagai media pembelajaran dalam membantu mencapai tujuan pendidikan akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dengan kesesuaiannya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film Hafalan Shalat Delisa dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.¹⁴

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang judul skripsi “ Nilai nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara serta Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI” , maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual sesuai kalimat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Jadi bukan objek itu sendiri yang dinamakan nilai. Sesuatu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.¹⁵ Sumantri mengatakan bahwa nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak

¹⁵ Rukiyati, *Pendidikan Pancasila; Buku Pegangan Kuliah*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2008), hal. 58.

yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).¹⁶

Sofyan dan Firmansyah mengungkapkan bahwa nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang bersifat abstrak. Perwujudan dari hakikat nilai dan makna nilai dapat berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalankan hidupnya.¹⁷ Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu sifat yang diyakini di dalam diri seseorang sebagai landasan berfikir, bertindak dan bertingkah laku, yang dianggap berharga dalam menjalankan hidupnya.

Sebelum membahas pengertian pendidikan akhlak, terlebih dahulu akan penulis jelaskan mengenai pengertian pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pengertian pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

2. Film Nussa dan Rara

Nussa Official merupakan serial animasi Indonesia untuk anak-anak pertama kali dirilis di *You Tube* pada tanggal 8 November 2018. Serial animasi 3 dimensi ini di produksi oleh *The Little Giantz* dan berkolaborasi dengan *4 Stripe Production*. Serial animasi Nussa dan Rarra sudah mencapai 5,08 juta subscriber di kanal youtube. *Chanel Nussa Official* mengunggah episode terbaru untuk serial animasinya setiap hari

¹⁶ Sofyan Sauri dan herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hal. 3

¹⁷ Sofyan Sauri dan herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hal. 6

¹⁸ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

jum' at waktu subuh pukul 04.30 WIB. Dalam setiap episode memiliki panjang durasi sekitar 3-7 menit. Episode pertama muncul pada 20 November 2018. Sekarang ini mereka sudah memiliki puluhan episode serial animasi islami untuk anak-anak. Serial animasi Nussa dan Rarra ini sangat menarik minat penonton youtube khususnya di kalangan anak-anak. Ini membuktikan bahwa serial animasi ini telah diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Film animasi Nussa dan Rarra produk tayangan yang baru dan sudah menjadi tayangan unggulan yang di produksi oleh The Little Giantz. Dalam penayangan setiap episode terdapat lebih dari 1 juta penonton di laman youtube nya yang diberi nama *Nussa Official*.

3. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan; kaitan. Dalam arti lain relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada di masyarakat.

4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah segala sesuatu pengetahuan, sikap maupun ketrampilan yang harus dipelajari seorang peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam pendidikan. Sedangkan jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengansang khalik (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpujian adab islami melalui

pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memilih materi akidah akhlak kelas vi sebagai obyek penelitian karena materi akidah akhlak kelas vi banyak relevan dengan kelima episode yang akan diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara ?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara dengan Materi Akidah Akhlak kelas VI?

D. Tujuan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui lebih mendalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Nussa.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa Pendidikan Materi Akidah Akhlak kelas VI.

E. Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui lebih mendalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Nussa dan Rara.
 - b. untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VI
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis-Akademik
 - 1) Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai media film sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan edukatif dapat dikemas secara menarik sehingga tidak berfungsi sebagai media hiburan saja.

2) Menambah *khazanah* kepustakaan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Nussa dan Rara yang dapat dijadikan alternatif media pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Nussa dan Rara.
- 2) Bagi orang tua atau pendidik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta pertimbangan dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan pada anak melalui media yang dekat dengan mereka yaitu film yang mengandung muatan nilai pendidikan sesuai dengan perkembangannya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan obyek yang diteliti. Beberapa penelitian tersebut adalah: Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aminah Mawaddah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cucuk Hariyanto).¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pesan pendidikan akhlak dalam novel Langit Taman Hati, yaitu pertama, akhlak kepada Allah meliputi bertaqwa kepada Allah, cinta, dan memohon Ampunan kepada Allah (Taubat), kedua, akhlak terhadap diri sendiri meliputi tawadhu“(rendahhati),jujur,sabar, syajaah, optimis dan tidak mudah putus asa. Ketiga, akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kekerabatan, menepati janji, saling memaafkan, memuji orang lain, dan menjalani persahabatan. 2) ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel langit Taman Hati.

¹⁹ Aminah Mawaddah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan pendidikan Agama Islam (Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cuck Haryanto)”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia kepada Allah, kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ulfa Ainul Mardhiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam Film Hafalan Shalat Delisa mengandung nilai-nilai pendidikan Akhlak, adapun nilai-nilai tersebut adalah: 1) Akhlak terhadap Allah Swt yang meliputi iman, „ubudiyah, dan ikhlas 2) Ahlak terhadap sesama manusia yang meliputi: patuh kepada orang tua, kepedulian, persahabatan, empati, kerjasama, tolong menolong, 3) akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi: jujur, istiqomah, semangat, menepati janji, sabar, muhasabah, menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu, menjaga kebersihan badan.

Selain itu terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yakni sebagai media pembelajaran dalam membantu mencapai tujuan pendidikan akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dengan kesesuaiannya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film Hafalan Shalat Delisa dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nurul Rahmawati jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pesan pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang, pertama akhlak terhadap Allah SWT meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, syukur dan taubat.

²⁰ Ulfa Ainul Mardhiyah, *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI”*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²¹ Nurul Rahmawati, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kedua, akhlak pribadi meliputi shidiq, amanah, istiqomah, iffah, syaj'ah, tawadhu', sabar dan pemaaf. Ketiga, akhlak dalam keluarga meliputi birul walidain, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Keempat, akhlak bermasyarakat meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga dan hubungan baik dengan masyarakat. 2) terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Serdadu Kumbang* bagi anak usia MI yaitu nilai pendidikan akhlak tersebut disajikan secara ringkas dan terdapat pemberian nasihat yang disampaikan dengan metode ceramah dan teladan sehingga sesuai untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia MI.

Setelah menelaah beberapa tulisan dari penelitian di atas, peneliti melihat bahwa kandungan yang terdapat dalam beberapa tulisan tersebut mempunyai persamaan, yaitu sama-sama bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dalam sebuah film. Namun selain persamaan yang ada terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan apa yang akan penulis paparkan dalam skripsi. Adapun perbedaan antara kajian pustaka di atas dan skripsi yang akan penulis paparkan yakni terletak pada obyek kajian penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa beberapa skripsi di atas memiliki objek serta mengangkat persoalan dan muatan yang berbeda dengan penelitian yang akan dibahas peneliti.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, artikel, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.²² Metode penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini menuturkan, menganalisis, dan

²² P. Joko subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 100.

mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun Nussa dan relevansinya terhadap materi pembelajaran akidah akhlak kelas vi. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan diinterpretasikan secara deskriptif analisis (menggambarkan terhadap data yang terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini).²³

2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer sekaligus menjadi obyek penelitian ini adalah Film Nussa dan Rara, informasi diperoleh melalui tayangan film Nussa dan Rara di *Youtube* dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang terdapat dalam tayangan Film Kartun Nussa dan Rara.

Episode yang akan diteliti berjumlah 5 episode, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar Ikhlas, tayang pada 17 Januari 2019
- 2) Libur Jangan Lalai, tayang pada 4 April 2019
- 3) Teman Baru Rara, tayang pada 9 Agustus 2019
- 4) Jangan Kalah sama Setan, tayang pada 28 Februari 2019
- 5) Tak Bisa Balas, tayang pada 7 Maret 2019

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian baik berupa buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan kajian film Nussa dan Rara serta yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai film Nussa, serta nilai-nilai pendidikan Akhlak. Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Nussa, catatan dan bukti dalam *Youtube* serta buku-buku yang ada kaitannya dengan pendidikan akhlak serta materi akidah akhlak kelas vi. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

4. Langkah Analisis

Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, berita, radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi lainnya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam skripsi ini sebagai berikut:

- a. Memutar film kartun Nussa
- b. Mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan (transkrip)
- c. Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan
- d. berdasarkan pembagian dan metode yang telah ditentukan

- e. Mengkomunikasikan dengan buku-buku yang relevan
- f. Mengintegrasikannya dengan kerangka teori yang digunakan
- g. Menganalisis data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan penjabaran tentang pendidikan akhlak meliputi pengertian, tujuan, dan bentuk-bentuk pendidikan akhlak, serta film sebagai media transformasi pendidikan akhlak .

BAB III merupakan Paparan Data. Bab ini merupakan pemaparan data tentang profil The Little Giantz, sinopsis film kartun Nussa dan Rara, tokoh-tokoh dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara.

BAB IV Analisis Data. Bab ini membahas relevansi pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VI.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada dimuka bumi ini. Adakalanya pendidikan sejalan dengan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.²⁴

Menurut George F. Keller yang dimuat dalam tulisan Dwi Siswoyo dkk, dalam bukunya pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam arti yang luas pendidikan merujuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*), individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus (seumur hidup) kita sesungguhnya belajar dari pengalaman seluruh hidup kita. Menurut Ki Hajar Dewantara, yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai

²⁴ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), halm.10

keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁵ Jadi, pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mewujudkan potensi dalam diri seseorang baik berupa pengetahuan maupun keterampilannya melalui pengalaman langsung selama hidupnya dan dapat diaplikasikan didalam kehidupannya.

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi akhlak juga dapat berarti sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²⁶ Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggungjawab.

Oleh karena itu, jika seorang muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan akidah islamiah. Untuk tujuan itulah manusia harus mendidik melalui proses pendidikan Islam, pendidikan akhlak Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islami telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Ilmu pendidikan Islam merupakan sistem dan proses kependidikan yang berdasarkan Islam untuk mencapai produk atau tujuannya, baik studi maupun praktis. Jadi, pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dakecerdasan

²⁵ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm. 28

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm. 2

berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.²⁷

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menentukan kriteria perbuatan yang baik maupun yang buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu akhlak ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria yang baik dan buruk itu, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukan hal baik serta mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya. Sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Selain itu juga pendidikan akhlak juga berguna untuk membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih, sedangkan rohani dibersihkan melalui bathiniah melalui akhlak. Ilmu akhlak berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia disegala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia miliki itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.

Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha untuk menjauhinnya. Orang

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur' an*, (UIN Suka : Amzah, 2006) hlm. 22-23

yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya. Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha untuk melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.²⁸

3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan akhlak hubungannya dengan Allah SWT

Manusia sebagai ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan akal untuk berpikir yang melebihi dari makhluk ciptaan Allah lainnya, sudah sepantasnya memiliki akhlak yang baik kepada Allah, diantaranya :

1) Bertakwa

Menurut pendapat Thabbarah sebagaimana yang dikutip oleh Yunhar Ilyas, mengatakan bahwa makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri. Diri tidak perlu pemeliharaan kecuali apa yang ia takuti. Yang paling dia takuti adalah Allah SWT Rasa takut memerlukan ilmu terhadap yang ditakuti. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepadaNya.²⁹ Adapun yang dimaksud bertakwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya. Seorang yang bertakwa akan hati-hati menjaga segala perintah Allah, supaya tidak meninggalkannya.

2) Ikhlas

Secara etimologi (bahasa Arab) ikhlas berasal dari kata khalasha yang artinya air bersih, jernih, murni, tidak tercampur. Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas beramal semata-

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 13-15

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 17

mata hanya mengharapkan ridha Allah semata. Tiga unsur keikhlasan :

a) Niat yang ikhlas.

Dalam Islam, faktor niat sangat penting. Apa saja yang dilakukan oleh seorang muslim haruskah berdasarkan niat mencari ridha Allah SWT, bukan berdasarkan motivasi lain. Faktor niat memang sangat menentukan diterima atau tidaknya amalan seseorang di sisi Allah SWT. Betapapun sececa lahir amalan-amalannya baik, tapi kalo landasan niatnya bukan karena Allah, amalannya tidak akan diterima, sia-sia.

b) Beramal dengan sebaik-baiknya

Niat yang ikhlas harus diikuti dengan amal yang sebaik-baiknya. Seorang Muslim yang mengaku ikhlas melakukan sesuatu harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya. Dia lakukan dengan etos kerja dan profesionalitas yang tinggi. Tidak boleh sembarangan, asal jadi, apalagi acak-acakkan. Kualitas amal atau pekerjaan tidak ada kaitannya dengan honor atau imbalan materi.

c) Pemanfaatan hasil usaha dengan sebaik-baiknya

Misalnya menuntut ilmu. Setelah seorang Muslim berhasil melalui dua tahap keikhlasan, yaitu niat ikhlas karena Allah SWT dan belajar dengan rajin, tekun dan disiplin, maka setelah berhasil mendapatkan ilmu itu yang ditandai keberhasilannya meraih gelar sarjana, bagaimana dia memanfaatkan ilmunya untuk kepentingan Islam dan umat Islam secara khusus dan umat manusia secara umum atau hanya untuk memperoleh uang dan kedudukan semata. Semua itu menentukan keikhlasannya.

Dari uraian diatas jelaslah bagi kita bahwa ikhlas atau tidaknya seorang beramal tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya imbalan materi yang di dapat, tapi ditentukan oleh niat. Orang

yang ikhlas tidak akan pernah sombong ketika berhasil, tidak putus asa ketika gagal, tidak lupa diri ketika menerima pujian dan tidak mundur dengan cacian. Sebab dia hanya berbuat semata-mata mencari ridha Allah SWT.³⁰

3) Syukur

Syukur berkaitan dengan mengungkapkan rasa terima kasih kepada yang menganugerahi kita berbagai nikmat dan menggunakannya dalam hal-hal yang membuatnya senang. Syukur merupakan salah satu kualitas kesempurnaan yang tumbuh dan membuat kekal nikmat-nikmat yang diterima seseorang. Sesungguhnya ungkapan syukur kepada Allah swt itu kembali kepada orang-orang yang bersyukur itu sendiri, karena ia mengekspresikan penghargaannya bagi nikmat-nikmat illahi dan menggunakannya dalam hal-hal yang dapat meraih ridha Allah. Jadi, kebahagiaan orang yang bersyukur terletak pada bobot ketaatannya kepada Allah.

Syukur dapat diklarifikasikan menjadi tiga kategori yaitu syukur hati, syukur lisan dan syukur tubuh. Penghargaan atas pemberian, berbuat baik, dan berterima kasih kepada orang-orang yang memberikan karuniannya kepada kita merupakan ciri khas pribadi-pribadi mereka. Semakin banyak mereka mendapatkan karunia, maka semakin mereka berterima kasih. Sesungguhnya setiap kedipan mata, setiap kata yang terucapkan oleh mulut, setiap gerakan tubuh, dan setiap tarikan nafas, semua ini merupakan anugerah-anugerah Allah.

Mengucapkan rasa syukur akan membuat seseorang semakin dekat di sisi Allah dan memperoleh ridha-Nya serta semakin mendapat curahan nikmat dan anugrahNya. Sikap tidak bersyukur, merupakan sikap pribadi-pribadi yang hina. Al-qur'an menegaskan bahwa sikap tidak bersyukur (kufur) merupakan faktor

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 33

utama kejatuhan bangsa-bangsa dan hilangnya keberkahan atas mereka. Allah berfirman :

"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat." (Qs. An-Nahl : 112).

Agar mudah mensyukuri setiap apa-apa yang kita miliki maka kita sebaiknya tidak mengarahkan pandangan pada orang-orang yang bergelimang kemewahan yang memiliki harta berlebihan dan kesenangan-kesenangan palsu di dunia ini, namun sebaliknya mengarahkan pandangan-pandangan kepada orang-orang yang menderita kesulitan-kesulitan hidup dan orang-orang yang sangat minim penghasilan hidupnya. Memikirkan manfaat-manfaat mengungkapkan rasa syukur, yang diantaranya adalah ridha Allah dan tambahan anugrah-anugrahNya. Merenungkan benar-benar kerugian-kerugian sikap tidak bersyukur, yang diantaranya adalah menjadikan Allah tidak ridha terhadap kita dan pengurangan anugrah-anugrahNya.³¹

Menurut Kahar Masyhur³² dalam bukunya bagaimana seharusnya membina akhlak terhadap sang pencipta “ Khaliknya” yaitu:

- 1) Cinta dan ikhlas padanya.
- 2) Berbaik sangka pada-Nya.
- 3) Relas dan kadam pada-Nya.
- 4) Bersyukur atas Nikmat-Nya.
- 5) Bertawakal kepada-Nya.

³¹ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2005), hlm.119

³² Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*. Cetakan kedua. Jakarta :Karam Mulia, 1987), hal 23

- 6) Senantiasa mengingat-Nya.
- 7) Memikirkan keindahan Ciptaan-Nya.
- 8) Melaksanakan apa-apa yang disuruhnya.

b. Pendidikan akhlak hubungannya dengan Rasulullah SAW

Nabi Muhammad saw telah berjuang selama kurang 23 tahun membawa umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Beliau yang berjasa besar membebaskan umat manusia dari belenggu kemusyrikan, kekufuran dan kebodohan. Berbagai penderitaan beliau alami dalam perjuangan itu. Nabi sangat mencintai umatnya. Beliau hidup dan bergaul serta dapat merasakan denyut nadi mereka. Beliau sangat menyayangi umatnya. Beliau ikut menderita dengan penderitaan umat dan sangat menginginkan kebaikan untuk mereka. Tentang sikap beliau ini Allah SWT berfirman :

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.”
(At-Taubah : 128)

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita lurus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikkan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau. Kecintaan kita dengan beliau diwujudkan dengan mengikuti dan menaati Rasul. Apa yang datang dari Rasulullah harus diterima, apa yang diperintahkan diikuti, dan apa yang dilarangnya ditinggalkan. Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad saw. Allah SWT memerintahkan kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa do“a dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan paling terhormat disini

Allah SWT. Nabi Muhammad saw sangat menghargai setiap orang yang bershalawat kepada beliau. Sebaliknya, Nabi menyatakan bahwa orang yang tidak bershalawat tatkala mendengar nama beliau disebut adalah orang yang bakhil.³³

c. Pendidikan akhlak hubungannya dengan diri sendiri

1) Sabar

Sabar artinya tahan menderita hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata : “ sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa-apa yang kau sukai” .

Sabar juga dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a) Sabar dalam meninggalkan larangan agama
- b) Sabar dalam menjalankan perintah agama
- c) Sabar dalam menerima ujian dan cobaan dari Allah.

Ada ganjaran bagi orang-orang yang sabar, yaitu seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur’an :

قُلْ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمۡ ۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا
حَسَنَةٌ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَّسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُؤَفِّقِي الصّٰدِقِيْنَ ۗ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ



.....“ Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (Qs. Az-Zumar ayat 10).

Kesabaran merupakan naungan bagi orang-orang yang berduka karena kesabaran membuatnya menjadi tenang. Kesabaran juga merupakan kondisi ketentraman dalam menghadapi intoleransi dan kegelisahan. Tanpa kesabaran, orang-orang yang tertimpa musibah akan jatuh terpuruk dan menjadi mangsa kelemahan-kelemahan mental dan fisik mereka. Kesabaran juga merupakan tumpuan harapan bagi orang-orang yang memahaminya,

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 147

disebabkan pahala yang sangat besar yang Allah berikan untuk mereka.

Cara meraih kesabaran dapat dengan melakukan hal-hal berikut :

- a) Memperhatikan betul manfaat-manfaat dan keindahan kesabaran.
- b) Merenungkan kerugian-kerugian ketidaksabaran yang yang membekas dalam kehidupan manusia.
- c) Mau tidak mau harus mengakui kehidupan ini yang penuh dengan kesulitan dan keprihatinan.
- d) Mengambil hikmah dan pelajaran dari penderitaan-penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang mempraktikkan kesabaran semata-mata karena Allah
- e) Menghibur diri agar dapat membantu meringankan kepedihan-kepedihan dan mengendurkan urat saraf, seperti bepergian, berdarmawisata, dan membaca kisah-kisah yang menghibur hati.³⁴

2) Tawadhu

Tawdhu artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi sikap bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Sikap tawadhu³⁴ terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan Kemahakuasaan Allah SWT atas segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak

³⁴ Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, hlm.117

akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah diatas permukaan bumi ini.

Orang yang tawadhu“ menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta, kekayaan maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semua itu adalah karunia dari Allah SWT.

وَمَا يَكُم مِّن تَعْتُوقٍ مِّنَ اللَّهِ إِذَا مَسَّكُمُ الضَّرُّ فَأَلَيْتُمْ
تَجْتَرُونَ

Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah lah (datangnya), dan apabila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepadanyalah kamu meminta pertolongan.” (Qs. An-Nahl 16: 53).

Dengan kesadaran seperti itu sama sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah SWT. Sikap tawadhu“ tidak akan membuat derajat seseorang yang rendah, malah dia akan dihormati dan dihargai. Masyarakat akan senang dan tidak ragu bergaul dengannya. Bahkan lebih dari derajatnya di hadapan Allah SWT semakin tinggi. Disamping mengangkat derajatnya dihadapan Allah memasukkan orang-orang yang tawadhu“ kedalam kelompok hamba-hamba yang mendapatkan kasih sayang dari Allah Yang Maha Penyayang.³⁵

3) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Dalam bahasa Arab sifat pemaaf disebut dengan al-, afwun yang secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih, sebagaimana dalam firman Allah SWT yang artinya:

“ Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang.

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 123

Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Qs. Ali-imran :134).

Amarah merupakan sumber dari mayoritas dosa besar, dan keadaan amarah merupakan keadaan yang paling berbahaya bagi manusia. Sekiranya amarah itu tidak terkendali, kebijaksanaan itu akan pergi dan orang yang amarah itu dapat menjadi hilang akal. Maka, dia akan rentan terhadap kesalahan-kesalahan besar dan berbahaya yang menimbulkan akibat-akibat buruk yang disertai oleh kerugian, penyesalan, dan akhirnya siksa atau adzab Tuhan.³⁶

d. Pendidikan akhlak hubungannya dengan sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, tidak boleh menggemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun tulisan, harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dapat diperincikan sebagai berikut :

1) Menghormati kedua orang tua (*Birrul Wallidain*)

Birrul Wallidain terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain* yang artinya kebajikan kepada kedua orang tua. Perintah berbuat baik kepada ibu dan bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur’an langsung sesudah perintah beribadah kepadaNya dan larangan mempersekutukanNya.(Qs. Al baqarah : 83). Demikianlah Allah dan RasulNya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina. Hal

³⁶ Ghulam Reza Sultani, *Hati Yang bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, hlm.191

demikian menurut hemat kita, mengingat jasa ibu bapak yang sangat besar sekali dalam proses reproduksi dan regenerasi umat manusia. Allah Swt menciptakan pasangannya (Hawa) dari tulang rusuk Adam, kemudian dari pertemuan Adam dan Hawa berkembanglah umat manusia laki-laki dan perempuan.

Begitulah seterusnya Allah SWT menetapkan sunnahNya tentang reproduksi dan regenerasi secara sah dan diridhaiNya melalui hubungan suami istri antara seorang ibu dan bapak. Secara khusus Allah juga mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Kemudian bapak sekalipun tidak ikut mengandung dan menyusui, tapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya hingga mampu berdiri sendiri bahkan sampai waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan semuanya itu, tentu sangat wajar, normal dan logis saja kalau sianak dituntut untuk berbuat kebaikan sebaik-baiknya kepada kedua orang tuanya, dan dilarang keras untuk mendurhakai keduanya.³⁷ Di dunia ini tidak seorangpun menyamai kedudukan orang tua. Tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya. Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Alqur'an adalah sebagai berikut :³⁸

- a. Berbakti kepada kedua orang tua
- b. Mendoakan kedua orang tua
- c. Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 147-142

³⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, hlm. 215

- d. Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan ayah (bapak) ibu. Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkannya dari sesuatu yang dapat membahayakannya.
- e. Menyayangi orang tua, maka anak-anakpun sayang.

Adapun setelah orang tua meninggal, *birrul wallidain* masih bisa dilakukan dengan cara :³⁹

- a) Menyelenggarakan jenzahnya dengan sebaik-baiknya
- b) Melunasi hutang-hutangnya
- c) Melaksanakan wasiatnya
- d) Meneruskan silaturrahim yang dibinanya diwaktu hidup
- e) Memuliakan sahabat-sahabatnya
- f) Mendoakannya

Demikianlah beberapa bentuk *birrul wallidain* yang bisa kita lakukan terhadap kedua orang tu

2) Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya

Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua diakhirat kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyatuni dan mendidik anak-anaknya dengan baik yang masih hidup, maupun yang sudah meninggal dunia.

3) Tolong-menolong (Ta' awun)

Tolong-menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah. Wajib kepada setiap muslimin tolong-menolong dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek orang

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 156

yang bersangkutan. Apalagi orang yang berbuat baik dan bertaqwa kepada Allah harus dibantu. Caranya ialah dengan memberikan dorongan dan semangat, jika hanya itu yang dapat dia lakukan. Sebaliknya jika ada yang berbuat maksiat dan dosa serta permusuhan, kita bisa mencegahnya dari perbuatan dosa dan permusuhan tersebut dengan nasihat.

Sedang Akhlak terhadap pribadi atau akhlak terhadap diri sendiri, sebagaimana pendapat Muhammad Ali Daud sebagaimana dikutip oleh M. Azmi dalam bukunya pembinaan Akhlak Anak Pra Sekolah 46 yaitu:

- 1) Memelihara kesucian diri.
- 2) Menutup aurat.
- 3) Jujur dalam perbuatan dan perkataan.
- 4) Ikhlas.
- 5) Sabar.
- 6) Rendah hati.
- 7) Malu.
- 8) Tidak melakukan perbuatan jahat.
- 9) Menjauhi dengki.
- 10) Menjauhi dendam.
- 11) Berlaku adil terhadap orang lain.
- 12) Menjauhi segala perbuatan yang sia-sia.

e. Pendidikan akhlak hubungannya dengan alam sekitar

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al-qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola dan mengelola alam semesta ini. Manusia dimuka bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam e. Pendidikan akhlak hubungannya dengan alam sekitar yakni melestarikan dan memeliharannya dengan baik.

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat memengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki menjadi sempit dan dapat membawa kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun akhlak manusia terhadap alam yang wajib dilaksanakan sebagai berikut :⁴⁰

- a) Memerhatikan dan merenungkan penciptaan alam
- b) Memanfaatkan alam beserta isinya, karena Allah ciptakan alam ini dan isinya ini untuk manusia. Allah SWT berfirman :
 “ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal” . (Qs. Ali ,, Imran : 190).

Tabel I. Pendidikan Akhlak dan Contohnya

No	Pendidikan Akhlak	Contoh
1	Hubungannya dengan Allah SWT	a. Bertakwa : melaksanakan sholat, menunaikan zakat, menjauhi segala yang dilarangnya b. Ikhlas : memberikan sedekah ke pengemis tanpa niat ingin dipuji. c. Syukur : mengucapkan syukur terhadap rezeki yang kita peroleh dan tidak banyak mengeluh.
2	Hubungannya dengan Rasulullah SAW	a. Mengikuti sunnahnya dan menaatinya b. Mengucapkan shlawat dan salam
3	Hubungannya diri sendiri	a. Sabar : sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban, sabar menanggung musibah atau cobaan, sabar menanggung penganiyayaan dari orang, sabar menghadapi kemiskinan.

⁴⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur' an*,..... 231-233

		<ul style="list-style-type: none"> b. Tawadhu : selalu bersikap rendah hati. c. c. Pemaaf : tidak mempunyai dendam.
4	Hubungannya dengan sesama.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati kedua orangtua : Berbakti kepada kedua orang tua, Mendoakan kedua orang tua, Taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama, Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan ayah (bapak) ibu, Memberikan penghidupan, pakaian, mengobati jika sakit, dan menyelamatkannya dari sesuatu yang dapat membahayakannya. b. Kasih sayang dan tanggungjawab orangtua pada anaknya : memberikan pendidikan yang layak kepada anak. c. Tolong-menolong : memberikan pertolongan kepada tetangga yang membutuhkan, memberikan dorongan dan semangat.
5	Hubungannya dengan Alam sekitar	<ul style="list-style-type: none"> a. Merawat, menjaga kelestarian alam b. Mempelajari suatu hal melalui alam

B. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak MI Kelas VI

Didalam setiap pembelajaran yang ada di tingkat MI terdapat pembelajaran akhlak. Didalam setiap tingkatan terdapat perbedaan-perbedaan materi mengenai akidah akhlak baik kelas I, II, III, sampai kelas VI. Berikut merupakan materi pendidikan akidah akhlak kelas VI seperti yang terdapat dalam buku Pelajaran Akidah Akhlak kelas VI MI.⁴¹

⁴¹ Kementerian Agama, *Buku Akidah Akhlak Kelas 6 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2020).

Semester I:

Tabel II.
Materi Pendidikan Akhlak Kelas 6 Semester I

BAB	JUDUL	KI	KD	MATERI
BAB I	Bersihkan Hati	1	1.1	<i>Astaghfirullahal Adzim</i>
	Dengan	2	2.1	
	Memohon	3	3.1	
	Ampun	4	4.1	
BAB II	Mengenal	2	1.2	<i>Al-Ghaffaar dan al- ' Afuww</i>
	Allah Swt.	3	2.2	
	Melalui	4	3.2	
	Asma' ul Husna		4.2	
BAB III	Qada dan	1	1.3	<i>Qada dan Kadar Allah Swt.</i>
	Kadarku	2	2.3	
		3	3.3	
		4	4.3	
BAB IV	Akhlak-ku	1	1.4	Pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana
		2	2.4	
		3	3.4	
		4	4.4	
BAB V	Jauhilah	1	1.5	Pemarah, fasik, dan pilih kasih
	Akhlak	2	2.5	
	Tercela	3	3.5	
		4	4.5	

Semester II:

Tabel III
Materi Pendidikan Akhlak Kelas 6 MI Semester II

BAB	JUDUL	KI	KD	MATERI
BAB VI	Allah Tuhanku	1	1.6	Kalimat Tahlil (<i>laa ilaaha illa Allaah</i>)
		2	2.6	
		3	3.6	
		4	4.6	
BAB VII	Mengenal Allah Swt. Melalui Asmau' ul Husna	1	1.7	<i>Al-Wahid, Al-Ahad, dan Ash-Shamad</i>
		2	2.7	
		3	3.7	
		4	4.7	
BAB VIII	Alamku	1	1.8	Akhlak terhadap tumbuhan dan binatang
		2	2.8	
		3	3.8	
		4	4.8	
BAB IX	Teladanku	1	1.9	Nabi Ayub As.
		2	2.9	
		3	3.9	
		4	4.9	

C. Film Animasi Sebagai Transformasi Pendidikan Akhlak

Film animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjembatani pembelajaran agar lebih menarik dan memberikan nuansa lingkungan yang baru bagi siswa. Pentingnya media hadir dalam pembelajaran merupakan alternatif untuk memunculkan rangsangan, keaktifan, keterampilan yang baru bagi siswa dan mengetahui bentuk nyata terhadap aplikasi pembelajaran.

1. Pengertian Film Animasi

Animasi secara sederhana bisa kita katakan sebuah ilustrasi atau gambar yang dicetak dalam frame demi frame. Tiap-tiap frame memiliki

gambar yang berbeda (nyaris sama) satu sama lain sehingga jika diproyeksikan (bergerak secara cepat) terciptalah ilusi pergerakan gambar. Perkembangan teknik animasi dari masa ke masa demikian pesat. Sejak awal kali pertama para pembuat animasi langsung menggambar pada frame filmnya hingga kini telah menggunakan teknologi digital. Dari animasi dua dimensi (2-D), lalu animasi stop-motion, kini berkembang menjadi animasi tiga dimensi digital (CGI). Batasan film animasi juga semakin “ kabur” karena teknik animasi kini lazim digunakan sebagai efek visual untuk film-film non-animasi, seperti sering kita lihat pada film-film fiksi ilmiah serta fantasi.

Animasi juga sering disebut sebagai atribut genre. Animasi bukanlah genre namun lebih tepatnya merupakan sebuah teknik. Film animasi memiliki jangkauan wilayah cerita serta genre yang luas, seperti drama, fiksi-ilmiah, perang, fantasi, horor, musikal, hingga epik sejarah. Walau bisa dinikmati oleh semua kalangan, film animasi juga identik sebagai film hiburan anak-anak karena pada kenyataannya sebagian besar film yang diproduksi memang ditujukan untuk anak-anak. Dalam beberapa kasus seperti di Jepang misalnya, film animasi juga diproduksi untuk segmen penonton dewasa. Berikut sejarah perkembangan film animasi:

2. Awal Perkembangan Animasi

Sejak awal ditemukannya sinema, para pembuat film telah menggunakan teknik animasi untuk menghasilkan efek visual, seperti ledakan, roket, serta benda terbang lainnya dalam film-film mereka. Film animasi penuh pendek pertama dengan format film standart tercatat adalah *Humorous Phases of Funny Faces* (1906) yang diproduksi oleh kartunis surat kabar Amerika, J. Stuart Blackton. Film animasi ini menggambarkan seorang kartunis yang tengah menggambar wajah di sebuah papan tulis. Di wilayah Eropa film animasi pendek *Fantasmagorie* (1908) karya Émile Cohl asal Perancis tercatat sebagai salah satu film animasi tertua. Sementara film animasi panjang pertama adalah *El Apóstol* (1917) karya Quirino Cristiani, animator asal Argentina. Animasi stop-motion “ 3-D”

pertama tercatat adalah *The Grasshopper and the Ant* (1911) dan *The Cameraman's Revenge* (1911) karya animator Soviet Wladislaw Starewicz. Pada periode film bisu ini, film-film animasi berkembang demikian pesat hampir di seluruh negara di dunia baik di Asia, Eropa, dan terutama di Amerika. Inilah beberapa film animasi dan perkembangannya di dunia. Karakter animasi pertama yang sangat berpengaruh dan sukses adalah Gertie, si Brontosaurus dalam *Gertie the Dinosaur* (1914) yang filmnya berisi sebanyak 10.000 frame gambar. Sang kreator adalah animator komik kenamaan harian *New York Herald*, yakni Winsor McCay. Beberapa tahun kemudian karakter populer, si kucing Felix karya animator Otto Messmer, muncul pertama kali dalam film *Feline Follies* (1919) dan *Musical Mews* (1919). Kucing superstar ini muncul dalam ratusan film pada satu dekade ke depan dan tercatat merupakan karakter animasi pertama yang sukses menjadi merchandise. *The Last Life* (1928) tercatat sebagai film animasi Felix terakhir yang popularitasnya semakin menurun karena munculnya teknologi suara dan kalah bersaing dengan superstar Walt Disney, Mickey Mouse. Sementara animator legendaris Walt Disney semasa era film bisu ini tercatat telah sukses dengan seri kartun Alice serta Oswald, Si Kelinci. Animasi di Era Awal Film Bicara.

3. Periode Emas Film Animasi di Era Klasik

Selain sukses dengan seri Mickey Mouse, Disney juga sukses besar dengan seri kartun *Silly Symphony*. Seri pertamanya adalah *Skeleton Dance* (1929) dan kemudian berlanjut sampai dengan 70 episode lebih hingga tahun 1939. Selama satu dekade ini seri *Silly Symphony* juga sukses menyabet tujuh Oscar untuk kategori animasi pendek terbaik. *Flowers and Tree* (1932) adalah peraih Oscar pertama untuk studio Disney serta tercatat sebagai film animasi pertama yang menggunakan teknologi tiga warna (*technicolor*). Seri yang paling populer adalah *The Three Little Pigs* (1933) dengan lagu hit-nya *Who's Afraid of the Big Bad Wolf?*. Pada era 30-an ini pula ikon populer Disney lainnya mulai bermunculan, yakni Pluto, Goofy, serta Donald Duck.

Walt Disney meraih kejayaannya pada akhir dekade 30-an hingga 50-an melalui belasan film animasi panjangnya. Disney mengawali rentetan suksesnya melalui animasi klasik, *Snow White and the Seven Dwarfs* (1937) yang tercatat sebagai pencetak keuntungan terbesar pada tahun rilisnya. Film yang merupakan perpaduan roman, fantasi, serta musikal ini menjadi formula dasar bagi film-film klasik Disney berikutnya, seperti *Pinocchio* (1940), *Bambi* (1942), *Cinderella* (1950), *Alice in Wonderland* (1951), serta *Sleeping Beauty* (1959). Disney juga melakukan terobosan besar melalui film termahalnya saat itu, yakni *Fantasia* (1940) yang merupakan perpaduan harmonis antara musik klasik dengan animasi. Studio Warner Bros. (WB) bersama tim animatornya, Isadore "Fritz" Freleng, Bob Clampett, Chuck Jones, serta Tex Avery, bersaing dengan Disney melalui seri kartunnya yang ekstrem, brutal, serta "sadistik" yang memang ditujukan untuk penonton dewasa melalui seri *Looney Toons* dan *Happy Harmonies*. Melalui seri inilah ikon-ikon kartun klasik seperti *Porky Pigs*, *Bugs Bunny*, *Elmer Fudd*, *Duffy Duck*, *Sylvester*, *Tweety*, *Speedy Gonzales*, *Road Runner*, hingga *Coyote* mulai muncul. Mel Blanc juga dikenal sebagai pengisi suara nyaris semua ikon kartun WB tersebut. Sementara karakter kartun eksentrik WB lainnya, yakni *Pink Panther* baru muncul pada awal dekade 60-an.

Sementara itu studio MGM bersama William Hanna dan Joseph Barbera menjadi rival serius Disney dan WB melalui seri kartun populernya, *Tom & Jerry*. Dua karakter ini muncul pertama kali dalam *Puss Gets the Boot* (1940). Sukses film ini berlanjut hingga dua dekade ke depan yang diproduksi hingga lebih dari seratus judul. Karakter kucing dan tikus ini mampu mendobrak dominasi Disney dengan meraih Oscar (animasi pendek terbaik) lebih banyak dibandingkan seri kartun lainnya. Dalam dekade 40-an saja tercatat ada lima judul film yang meraih Oscar yakni, *Yankee Doodle Mouse* (1943), *Mouse Trouble* (1944), *Quiet, Please!* (1945), *The Cat Concerto* (1946) serta *The Little Orphan* (1948).

Pada periode ini teknik animasi stop-motion juga populer yang dipelopori oleh Ray Harryhausen, yang dijuluki pula bapak animasi stop-motion. Teknik ini sering digunakan sebagai efek visual dalam film-film fiksi ilmiah untuk menggambarkan karakter raksasa, monster, makhluk angkasa, dan lain sebagainya. Ray mulai terlibat produksi animasi stop-motion dalam *Mighty Joe Young* (1949), dan namanya mulai dikenal setelah bekerja dalam film-film sukses seperti *Earth vs. The Flying Saucers* (1956), *The 7th Voyage of Sinbad* (1958), *Mysterious Island* (1961), serta *Jason and the Argonauts* (1963). Ray masih terlibat dalam produksi animasi stop-motion hingga awal dekade 80-an.

Pada era akhir 60-an hingga pertengahan 80-an film animasi nyaris tidak mengalami perkembangan yang berarti. Disney sepanjang dua dekade ini hanya mengeluarkan film-film animasi kelas duanya, seperti *The Aristocats* (1970), *The Rescuers* (1977), hingga *Tron* (1982). Sistem sensor yang mulai memudar di awal dekade 60-an juga berdampak pada film-film animasi seperti tampak pada karya karya Ralph Bakshi. Salah satu arahannya, *Fritz the Cats* (1972) merupakan film animasi pertama yang mendapatkan rating X. Film ini berkisah tentang seekor kucing yang menyukai seks dan obat-obatan. Bakshi juga memproduksi animasi unik bertema fantasi, *Wizard* (1977) dan *The Lord of the Rings* (1978).

4. Perkembangan di Era 80-an hingga Kini

Pada era akhir 80-an hingga pertengahan 90-an Disney akhirnya kembali berjaya dengan film-film animasi konvensionalnya seperti pada era klasik. Diawali dengan kisah si putri duyung, *The Little Mermaid* (1989) yang sukses luar biasa sehingga pihak studio semakin bergairah memproduksi animasi sejenis. Sukses fenomenal berlanjut melalui film-film animasi seperti *The Beauty and the Beast* (1991), *Alladin* (1992), *The Lion King* (1994), *Pocahontas* (1995), serta *Mulan* (1998). Selain sukses komersil, *The Beauty and the Beast* juga tercatat sebagai film animasi pertama yang meraih nominasi Oscar untuk film terbaik. Sementara *The Lion King* pada masanya mencatatkan diri sebagai film animasi terlaris

sepanjang sejarah. Semenjak era digital mendominasi, popularitas animasi tradisional Disney semakin menurun. Tercatat *Home on the Range* (2004) adalah film 2-D terakhir yang diproduksi Disney.

Pencapaian mengagumkan juga diperlihatkan film komedi *Who Framed Roger Rabbit* (1988) yang mampu menggabungkan animasi dengan aksi nyata secara 25 meyakinkan. Film ini menampilkan nyaris semua ikon-ikon kartun era klasik baik Disney, WB, serta MGM. Teknik animasi stop-motion rupanya juga masih menjadi pilihan terbukti dengan suksesnya film *The Nightmare Before Christmas* (1993), *James and the Giant Peach* (1996), *Chicken Run* (2000), serta *Wallace & Gromit: The Curse of the Were-Rabbit* (2005). Animasi 2-D juga rupanya masih menjanjikan melalui adaptasi seri kartun televisi seperti *Southpark: Bigger, Longer, and Uncut* (1999), *Pokemon The Movie* (1999), *The SpongeBob SquarePants Movie* (2004) serta *The Simpsons Movie* (2007).

Rekayasa digital (CGI) pada pertengahan dekade 90-an akhirnya mulai mengambil-alih teknik animasi konvensional dengan pencapaian grafis yang sangat mengagumkan. CGI pun sudah lazim digunakan untuk efek visual film-film nonanimasi, seperti *Terminator 2* (1991) dan *Jurassic Park* (1993). Dimotori oleh studio animasi Pixar, teknologi CGI mulai mendominasi pasar film-film animasi yang diproduksi pada dekade ini hingga mendatang. Bekerja sama dengan Disney, Pixar mengawali suksesnya melalui *Toy Story* (1995) yang menjadi tonggak sejarah perkembangan animasi di era digital. Kolaborasi Disney-Pixar berlanjut melalui film-film sukses berkualitas tinggi seperti, *Toy Story 2* (1999), *Monster Inc.* (2001), *Finding Nemo* (2003), serta *The Incredibles* (2004). Pada tahun 2006, Disney membeli studio Pixar dan terbukti sukses dengan film-film berikutnya seperti *Ratatouille* (2007), serta yang baru lalu *Wall-E* (2008). Studio Dreamworks menjadi rival serius Disney melalui *Shrek* (2001) serta sekuelnya *Shrek 2* (2004) yang suksesbegitu fenomenal. Studio 20th Century Fox juga sukses melalui *Ice Age* (2002) bersama sekuelnya, *Ice Age 2: The Meltdown* (2006).

Dalam perkembangan tercatat beberapa film animasi produksi luar Amerika yang cukup menarik perhatian. Sekalipun tidak mampu bersaing secara komersil dengan film-film animasi produksi Amerika namun mereka menampilkan sesuatu yang berbeda sekaligus mampu bersaing dalam ajang bergengsi kelas Academy Awards. Setelah sukses internasional melalui Princess Mononoke (1997), film animasi Jepang (anime) akhirnya mampu meraih Oscar melalui film fantasi petualangan unik, Spirited Away (2002). Film-film animasi unik produksi Perancis juga mendapat pengakuan tinggi di ajang yang sama, seperti The Triplets of Belleville (2003) serta Persepolis (2006). Dalam perkembangan ke depan rasanya film-film animasi produksi Amerika masih akan terus mendominasi pasar dunia. Film animasi tradisional 2-D lambat tapi pasti akan menghilang tergantikan oleh film animasi 3-D yang semakin tinggi kualitasnya.⁴²

Pada perkembangan selanjutnya seperti di era sekarang, orang mulai menjadikan film animasi sebagai media pembelajaran. Diantara film-film yang populer khususnya di Indonesia adalah film animasi produksi dalam negeri yaitu Adit, Sopo dan Jarwo dan film animasi asal Malaysia Upin dan Ipin. Kedua film animasi ini sangat populer di Indonesia, selain menghibur film ini juga memberikan contoh teladan yang baik. Film ini mengangkat realita kehidupan masyarakat Indonesia serta permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai di tengah masyarakat. Selain itu, film ini juga memberikan solusi dari setiap permasalahan yang diangkatnya.

D. Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan melalui media visual adalah metode untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat daripada sesuatu yang didengar atau dibacanya. Media pembelajaran mencakup semua sumber

⁴² Posted by Bhernadin Erryco on Senin, 15 Oktober 2012, <http://unknownmboh.blogspot.co.id/2012/10/sejarah-perkembangan-film-animasi.html> (Kamis tanggal 21 Juli 2016) 11.59

yang diperlukan dalam melakukan komunikasi dengan pembelajar. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras itu. Media yang bagus adalah media yang mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga peserta didik tidak menjadi bosan atau cepat jenuh dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Beberapa alasan, film cocok dijadikan sebagai proses pembelajaran untuk peserta didik: pertama, film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Kedua, film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis. Ketiga, film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain. Keempat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Kelima, film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistik. Keenam, film sangat mempengaruhi seseorang sehingga film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁴³

IAIN PURWOKERTO

⁴³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 59.

BAB III

DESKRIPSI FILM KARTUN NUSSA

A. Profil *The Little Giantz*

The Little Giants merupakan sebuah perusahaan atau studio animasi 3D, didirikan di Jakarta Indonesia tepatnya di Cilandak yang beralamat di Jl. Cilandak 1 No. 2 Cilandak Barat, Jakarta Selatan Indonesia, oleh Aditya Triantoro sebagai *CEO* dan *Co-Founder The Little Giants*. *The Little Giantz* merupakan perusahaan animasi 3D yang bertaraf internasional, perusahaan tersebut baru berdiri selama kurang dari dua tahun dan sudah memiliki pegawai sekitar 150 orang dibidangnya. Namun perusahaan tersebut sudah berhasil mencuri pasar internasional sekelas *Disney XD*, *Ubisoft*, *Lego*, *Anima Point*, *Wilfilm* dan *Lucasfilm*.⁴⁴

The Little Giantz merupakan perusahaan yang menggarap film Animasi Nussa dan Rarra. Fasilitas dan staf *The Little Giantz* dikenal dapat memenuhi standar dan kebutuhan Internasional dalam komunikasi, manajemen proyek, pekerjaan bermutu tinggi, etika kerja profesional, efektif dan efisien. Untuk tempatnya sendiri *The Little Giantz* merupakan kantor yang nyaman. Kantor ini memiliki lahan yang cukup luas, dan memiliki desain bangunan yang terlihat seperti bangunan yang unik. Studio ini sekarang berbasis di Cilandak, Jakarta dan Malang. Studio ini mengklaim bahwa tim didalamnya sudah memiliki pengalaman selama 15 tahun dalam membuat serial televisi dan feature length film. *The Little Giantz* merupakan salah satu dari lima studio Animasi di Indonesia.⁴⁵

B. Profil Serial Animasi Nussa dan Rarra

Nussa Official merupakan serial animasi Indonesia untuk anak-anak pertama kali dirilis di *You Tube* pada tanggal 8 November 2018. Serial animasi 3 dimensi ini di produksi oleh *The Little Giantz* dan berkolaborasi

⁴⁴ (online) <https://www.antvklik.com/rehat/little-giantz-indonesia>, diakses pada tanggal 24 November 2020

⁴⁵ (online) <https://mkumparancom.cdn.amproject.org/v/s/m.kumparan.com>, diakses pada tanggal 24 November 2020 pukul 13.45.

dengan 4 *Stripe Production*. Serial animasi Nussa dan Rarra sudah mencapai 5,08 juta subscriber di kanal youtube. *Chanel Nussa Official* mengunggah episode terbaru untuk serial animasinya setiap hari jum' at waktu subuh pukul 04.30 WIB. Dalam setiap episode memiliki panjang durasi sekitar 3-7 menit. Episode pertama muncul pada 20 November 2018. Sekarang ini mereka sudah memiliki puluhan episode serial animasi islami untuk anak-anak. Serial animasi Nussa dan Rarra ini sangat menarik minat penonton youtube khususnya di kalangan anak-anak. Ini membuktikan bahwa serial animasi ini telah diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Film animasi Nussa dan Rarra produk tayangan yang baru dan sudah menjadi tayangan unggulan yang di produksi oleh The Little Giantz. Dalam penayangan setiap episode terdapat lebih dari 1 juta penonton di laman youtube nya yang diberi nama *Nussa Official*.

C. Profil Penggagas Serial Animasi Nussa Dan Rarra

1. Biografi Mario Irwinsyah (Penggagas Serial Animasi Nussa dan Rarra)

Nama Lengkap : Mario Irwinsyah
 Tempat lahir : Jakarta
 Tanggal Lahir : 30 Oktober 1982
 Profesi : Aktor, Musisi, Presenter
 Warga Negara : Indonesia



Gambar 1. Foto Mario Irwinsyah

Mario Irwinsyah merupakan seorang aktor, musisi, dan presenter. Mario Irwinsyah pertama kali memulai karirnya di dunia hiburan sejak

tahun 1996. Dengan mengikuti pemilihan coverboy sebuah majalah. Mulai dari itu Mario Irwinskyah mulai mendapat tawaran bermain sinetron. Mario Irwinskyah juga sempat tampil di beberapa FTV seperti, Dia Juliet, Cinta Milik Kita, dan masih banyak lagi judul FTV yang telah dimainkan oleh Mario Irwinskyah. Selain FTV Mario juga pernah membintangi beberapa film layar lebar, diantara lain The Outsider, Sesaat Dalam Pelukan, Badut-Badut Kota, dan The outsider.⁴⁶

Mario Irwinskyah merupakan seseorang yang menggagas film animasi Nussa dan Rarra. Alasan Mario menggagas serial animasi Nussa dan Rarra karena menurut Mario tayangan anak-anak di Indonesia sangatlah minim. Oleh karena itu Nussa dan Rarra dihardikan untuk menemani keseharian anak-anak dalam konteks positif dan dapat mengedukasi anak-anak.

2. Biodata Aditya Triantoro (*Co-Founder The Little Giantz*)

Nama Lengkap : Aditya Triantoro
 Tempat Lahir : Jakarta
 Tanggal Lahir : -
 Tempat Tinggal : Jakarta
 Warga Negara : Indonesia
 Agama : Islam
 Pendidikan : Animation Mentor
 Profesi : Animator, Animation Director, Lecturer, CEO



Gambar 2. Foto Aditya Triantoro

⁴⁶ (online), Profil Mario Irwinskyah(<https://www.kapanlagi.com/mario-irwinskyah/profil/> diakses pada 9 Desember 2020, pukul 09.00)

Aditya Triantoro lahir di Jakarta, tetapi pada tahun 1989 dirinya pindah dan besar di Amerika ikut dengan sang ayah selama sembilan tahun. Setelah dari Amerika dirinya pindah ke Singapura selama delapan tahun. Dan di tahun 2014 dirinya kembali ke Indonesia. Dalam kehidupannya Aditya lebih terbiasa dengan dengan kultur barat dibanding dengan kultur Indonesia. Sejak di luar negeri Aditya sudah membuat konten animasi sampai konten IP. Sehingga ketika dirinya kembali ke Indonesia tertarik untuk mendirikan studio animasi. Mimpinya tersebut terwujud di tahun 2016 dengan berdirinya studio animasi The Little Giantz.

Aditya Triantoro merupakan seorang animator Indonesia sekaligus *CEO* dan *Co-Founder* dari rumah produksi animasi The Little Giantz. Aditya Triantoro pernah bekerja di beberapa studio animasi, mulai dari studio *OneIndonesia*, *One Animation Pte Limited*, *Sparky Animation*, *Infinite Frameworks studios*, dan *Castle Production*. Sebelum menjadi *CEO* di *The Little Giantz*, Aditya Triantoro pernah menjabat sebagai *Supervising Animator* dan *Animation Director* selama 7 tahun di *One Animation Pte Limited*, Singapura.⁴⁷

Aditya Triantoro telah berkecimpung di dunia animasi selama kurang lebih 15 tahun. Menurut Aditya pasar animasi tanah air sangat menarik banyak pemain yang menggarap video bertema keluarga namun tidak sukses karena segmenya belum terbentuk. Sehingga Aditya Triantoro mengambil konsep yang berbeda yaitu agama. Sehingga terciptalah serial animasi Nussa dan Rarra.

D. Pengisi Suara Serial Animasi Nussa dan Rarra

Sebuah serial animasi yang berdurasi pendek berjudul Nussa dan Rarra sedang booming di masyarakat kita. Serial animasi yang hanya tayang di situs youtube ini memiliki jutaan penonton disetiap episodenya. Serial animasi Nussa dan Rarra pertama kali dirilis di youtube pada tanggal 8 November

⁴⁷ Heru Setianto, Biodata Aditya Triantoro Si Co-Founder The Little Giantz Pembuat Animasi Nussa dan Rarra(<https://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>) diakses tanggal 24 November 2020, pukul 09.45.

2018 dan diproduksi oleh *The Little Giantz* yang berkolaborasi dengan *4 Stripe Production*. Serial animasi Nussa dan Rarra merupakan serial animasi 3D, menyuguhkan tampilan yang apik dan banyak digemari oleh anak-anak. Berikut ini daftar nama pengisi suara serial animasi Nussa dan Rarra:

1. Muzzaki Ramdhan

Muzzaki Ramdhan berperan menjadi pengisi suara Nussa. Muzzaki Rmadhan merupakan aktor cilik yang kini berusia 10 tahun, Muzzaki Ramdhan lahir pada tahun 2009.⁴⁸ Selain sebagai aktor kini Muzzaki Ramdhan juga sebagai dubber (pengisi suara) dalam serial animasi Nussa dan Rarra. Muzzaki Ramdhan mulai menghiasi layar lebar Indonesia sejak tahun 2018 di film *The Returning*. Muzzaki Ramdhan pernah bermain dalam film *Gundala*.¹⁰⁹ Muzzaki Ramdhan pernah memenangi penghargaan piala Maya untuk Aktor/Aktris Cilik/Remaja Terpilih. Selain sebelum menginjakan kaki di dunia akting Muzzaki Ramdhan terlebih dahulu menjadi model cilik.

2. Aysha Ocean Fajar

Aysha Ocean Fajar berperan menjadi pengisi suara Rarra. Aysha Ocean. Aysha Ocean Fajar lahir di Dubai pada tahun 2013. Aysha Ocean berhasil mencuri penikmat serial animasi Nussa dan Rarra.

E. Tokoh-tokoh Pada Serial Kartun Nussa dan Rarra Produksi *The Little Giantz*

Adapun gambaran nama dan karakter yang dimainkan dalam serial animasi islami Nussa dan Rarra, diantaranya:

1. Nussa



⁴⁸ (online) <https://carifilms.com/actor/muzaki-ramdhan> diakses tanggal 9 Desember 2020, pukul 18.50.

Gambar 3. Tokoh Nussa

Karakter Nussa merupakan tokoh utama animasi Nussa dan Rarra. Nussa dalam animasi ini sebagai seorang anak laki-laki, berperan sebagai kakak yang selalu mengingatkan adiknya yang bernama Rarra untuk selalu berbuat baik dan mengajak Rarra untuk selalu mengamalkan nilai-nilai islam serta mengajarkan Rarra untuk menanamkan akhlak yang mulia. Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki yang berpaikan gamis lengkap dengan kopyah putih.

Tetapi karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Nussa memiliki sifat yang baik, tegas terhadap peraturan agama, anak yang berbakti kepada orang tua, selalu membimbing dan memberi arahan kepada adiknya dan dapat menjadi contoh kakak yang baik.

2. Rara



Gambar 4. Tokoh Rara

Rarra merupakan adik perempuan Nussa. karakter Rarra dalam animasi ini digambarkan sebagai anak perempuan yang periang, lucu dan energik serta mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dengan menggunakan gamis dan jilbab. Ia berumur 5 tahun dan suka sekali bermain dengan Nussa dan kucing kesayangannya. Rarra merupakan sosok adik yang penurut dan patuh kepada orang tuanya. Rarra juga suka menolong dan peduli terhadap sesama.

3. Umma



Gambar 5. Tokoh Umma

Karakter Umma di sini sebagai ibu dari dua bersaudara yaitu Nussa dan Rarra. Umma memiliki sifat yang penyayang, lembut, baik dan juga taat beragama. Umma menjadi sosok ibu yang sholikhah. Namun karakter Umma tidak ditampilkan secara penuh di video atau jarang muncul di layar kaca.

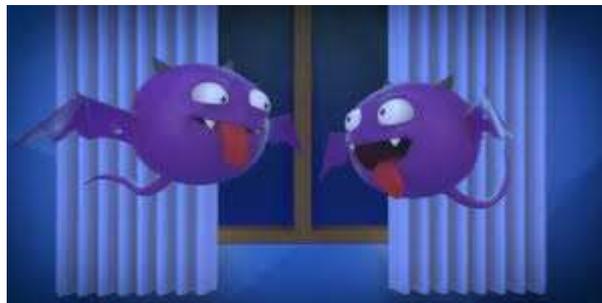
4. Antta



Gambar 6. Tokoh Antta

Karakter Antta adalah sebagai kucing rumahan peliharaan Nussa dan Rarra. Sifat Antta sama seperti kucing-kucing di dunia nyata yaitu suka bermain, manja, banyak makan, memiliki rasa penasaran, dan menggemaskan. Antta memiliki kekuatan khusus yaitu bisa melihat dan merasakan kehadiran setan. Antta senang bermain dengan Rarra dan Nussa dan selalu dekat dengan Nussa dan Rarra.

5. Setan



Gambar 7. Tokoh Setan

Setan dalam animasi ini digambarkan seperti kelelawar mempunyai ciri-ciri wajah bulat tubuh berwarna ungu pekat, mempunyai tanduk dan bisa terbang. Setan selalu menggoda Nussa dan Rarra untuk melakukan perbuatan yang buruk. Namun Nussa sekeluarga tidak dapat melihatnya hanya Antta kucing kesayangan Rarra yang bisa melihatnya. Sosok setan ini bisa diusir dengan menggunakan bacaan bismillah. Ketika setan berhasil menggoda Nussa dan Rarra badan setan mulai membesar, namun ketika setan gagal menggoda Nussa dan Rarra badan setan mulai mengecil dan menghilang.

Dalam season ke-dua terdapat tokoh tambahan seperti:

1. Abdul

Abdul tampil pertama kali pada episode yang berjudul “Cintai Mereka” . Karakter Abdul adalah teman Nussa disekolah dan di rumah. Abdul selalu menemani Nussa dan Rarra bermain. Abdul seumuran dengan Nussa yaitu berumur 9 tahun.

2. Syifa

Syifa tampil pertama kali pada episode yang berjudul “Tetanggaku Hebat” . Karakter Syifa dalam film Animasi ini adalah sebagai teman Nussa dan Rarra.

3. Pak Ucok

Pak Ucok pertama kali tampil pada episode yang berjudul “Berhutang atau Tidak?”. Karakter pak Ucok sebagai pemilik warung bahan pokok yang biasa sebagai tempat belanja Umma.

4. Tante Dewi

Tante Dewi pertama kali muncul dalam episode yang berjudul "Bukan Mahram." Karakter Tante Dewi merupakan adik kandung dari Umma. Jadi Tante Dewi merupakan Tante dari Nussa dan Rarra. Tante Dewi merupakan seorang Guru PNS. Tante Dewi sangat menyayangi Nussa dan Rarra.

F. Sinopsis

Nussa dan Rara adalah film animasi yang dibuat The Little Giantz, sebuah perusahaan animasi atau rumah industri perfilman animasi asal Indonesia yang didirikan di Jakarta pada tahun 2016 lalu. Film animasi Islami yang menceritakan kehidupan dua orang anak kakak beradik tentang kehidupan sehari-hari yang sarat akan ajaran agama Islam.

1. Episode "Belajar Ikhlas"



Gambar 8. Episode Belajar Ikhlas

Pada episode ini, setting di kamar Nussa. Nussa sedang belajar matematika, ia belajar dengan penuh semangat sambil menikmati sebuah minuman. Rara menghampiri Nussa dengan wajah kesal dan cemberut.⁴⁹

Nussa bertanya kepada Rara kenapa kesal. Rara menceritakan kekesalannya karena teman Rara yang ngeselin, minta diajari melipat kelinci malah teman Rara yang nilainya bagus dan tidak mengucapkan terimakasih bahkan mencemooh Rara hasil karya Rara jelek, padahal yang membuat kelincinya Rara. Nussa memberikan nasehat pada Rara bahwa segala sesuatu harus didasari oleh rasa ikhlas, misalnya Rara sudah berbuat

⁴⁹ Channel Youtube @nussaofficial, Episode " Belajar Ikhlas" , <http://youtu.be/1d-117cGB2Q> durasi 0:36, diakses pada Rabu, 27 Januari 2021, pukul 11.38 WIB.

baik sama orang kemudian orang tersebut tidak baik, Rara tidak boleh kesel.

Kalau kesel namanya tidak ikhlas. Seperti halnya Umma yang mengajarkan untuk bersikap ikhlas pada ketetapan takdir Allah yang menerima Nussa harus terlahir menjadi seorang difabel, Umma tidak pernah protes kepada Allah, Nussa terlahir dengan adanya kekurangan pada kaki. Jadi, Nussa sekarang sudah ikhlas menerima ketetapan takdir Allah. Rara berpikir, ia harus lebih bersyukur karena terlahir dengan sempurna. Rara mengucapkan terimakasih kepada Nussa sudah mengajarkan tentang ikhlas lalu.⁵⁰

2. Episode "Libur Jangan Lalai"



Gambar 9. Episode Libur Jangan Lalai

Pada episode ini setting berada di ruang televisi di sore hari. Nussa dan Rara sedang menonton kuis di televisi sambil berbagai camilan. Umma mengingatkan bahwa sudah adzan maghrib dan menyuruh Nussa dan Rara untuk sholat maghrib namun Nussa dan Rara tidak langsung menuruti perintah Umma, mereka masih tetap di depan televisi menonton kuis yang berlangsung sedang babak bonus. Setelah sholat maghrib Nussa dan Rara masih asyik berada di depan televisi, padahal Umma sudah mengingatkan Nussa untuk mengerjakan PR dan tidakpada hafalan surahnya.

Pada Rara pun Umma berpesan untuk jangan lupa menyiapkan sepatu sekolahnya. Namun Nussa beralasan bahwa hari ini adalah hari

⁵⁰ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “ Belajar Ikhlas” , <http://youtu.be/1d-117cGB2Q>, diakses pada Rabu, 27 Januari 2021, pukul 11.38 WIB.

libur dan ia ingin bersantai-santai. Sepanjang malam juga Nussa hanya membaca komik dan mendengarkan musik hingga tertidur. Rara pun hanya bermain dengan bonekanya. Umma menasehati Nussa dan Rara bahwa sikap mereka tidak baik mengulur-ngulur waktu, tidak menyegerakan kewajiban yang harus dikerjakan padahal ada kesempatan. Akhirnya keesokan paginya Nussa lupa mengerjakan PR dan Rara mendapati sepatunya masih basah.⁵¹

3. Episode "Teman Baru Rara"



Gambar 10. Episode Teman Baru Rara

Rara pulang dari sekolah sambil bersenandung ria dan membuka gerbang rumah, Rara sambil mengamati ada yang aneh pada tanaman yang ada di depan rumah tidak ada daunnya. Rara penasaran siapa yang merusak tanamannya. Setelah ditelusuri ternyata seekor domba pelakunya. Rara kaget dengan adanya domba di halaman rumah dan berteriak memanggil Umma. Umma dan Nussa langsung keluar dengan rasa khawatir mendengar teriakan Rara. Rara menanyakan kepada Umma kepemilikan domba tersebut. Nussa menjelaskan bahwa domba tersebut milik Abahnya. Rara merasa senang karena memiliki teman baru yang ia beri nama Dompup yaitu “ domba putih” . Rara memperkenalkan Dompup kepada Anta. Kemudian Rara bermain sama Dompup sampai sore hari karena dompup lucu dan Rara sangat senang dengan Dompup. Ketika malam hari sebelum Nussa dan Rara tidur, Umma menceritakan kisah tentang Nabi Ibrahim a.s dan putranya Nabi Ismail a.s, dari cerita tersebutlah turun

⁵¹ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “ Libur Jangan Lalai” ,<http://youtu.be/OWjVAUeYMcA>, diakses pada Rabu, 27 Januari 2021, pukul 11.38 WIB.

perintah berqurban yang dilaksanakan pada saat hari raya idul adha. Rara berada di depan jendela sambil memandang Dompu yang mau dibawa ke masjid untuk qurban esok hari. Rara merasa sedih dan kehilangan Dompu. Nussa yang melihat itu mendekati Rara dan menasehatinya bahwa esok hari raya idul adha tidak boleh sedih dan besok mau makan-makan.

4. Episode "Jangan Kalah Sama Setan"



Gambar 11. Episode Jangan Kalah Sama Setan

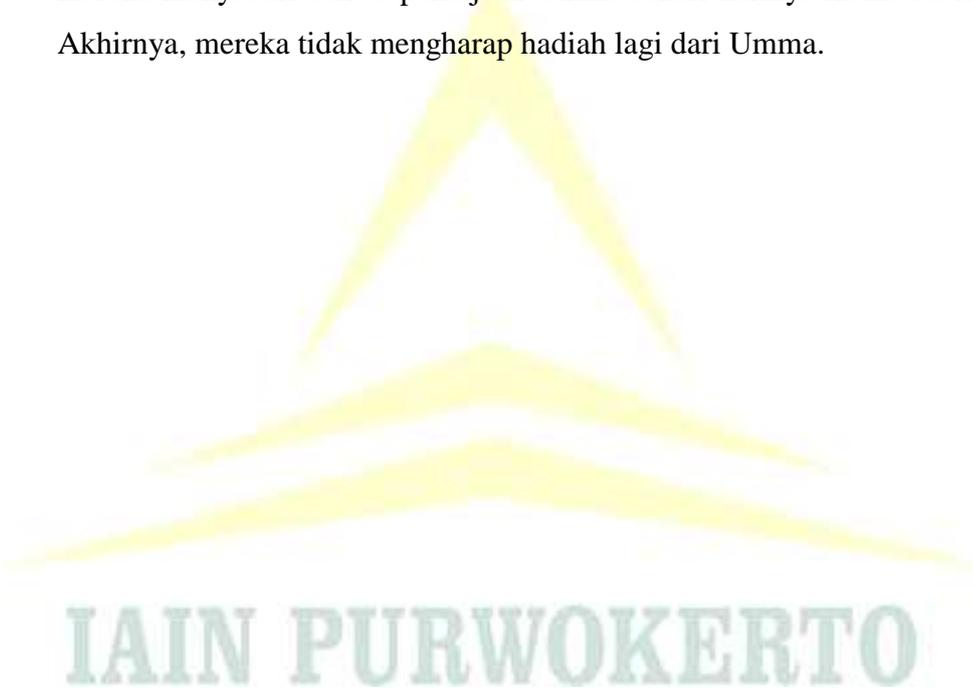
Episode ini bercerita Nussa dan Rara pulang mengaji. Nussa langsung masuk ke kamar untuk menaruh tas, tetapi terlihat anta sedang mengejar cecak dengan sangat lincah. Anta menaiki meja yang disana ada mainan roket kesayangan Nussa. Nussa pun berteriak agar Anta tidak bergerak, karena ditakutkan mainan roketnya akan jatuh. Anta terdiam beberapa saat, namun saat ia membalikkan badan ekor Anta menyenggol mainan hingga terjatuh dan pecah. Nussa memarahi anta karena datangnya hasutan setan. Tetiba di ruang tengah Nussa dinasehati oleh Umma dan Rara agar tidak marah. Karena marah itu datangnya dari setan. Akhirnya Nussa memaafkan Anta.

5. Episode "Tak Bisa Balas"



Gambar 12. Episode Tak Bisa Balas

Episode “ Tak Bisa Balas” tayang pada 7 maret 2019. Episode ini bercerita tentang Umma yang akan pergi kemudian memberikan tugas rumah kepada Nussa dan Rara seperti membereskan kamar, mengepel, cuci piring dan memberi makan anta. Setiap tugas rumah tersebut ada imbalan dari Umma berupa Uang Rp.2000-Rp.10.000. Niat Umma tidak lain agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang mandiri. Mereka pun mengerjakan tugas rumah dari Umma bersama-sama agar hadiahnya dapat dibagi dua. Setelah mereka mengerjakan tugas hingga selesai, mereka kelelahan dan tiduran diruang tengah sambil berbincang-bincang. Dan mereka menyadari bahwa pekerjaan Umma sehari-harinya membuat lelah. Akhirnya, mereka tidak mengharap hadiah lagi dari Umma.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM NUSSA

Sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab 1, pada bagian ini akan dibahas tentang pendidikan akhlak dalam film Nussa produksi *The Little Giantz*. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan kerangka teori content analysis untuk memahami teks dialog yang terdapat dalam Film Nussa produksi *The Little Giantz*.

A. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan kajian terhadap film Nussa dan Rara produksi *The Little Giantz*, maka ditemukan data-data yang menyampikan pendidikan Akhlak dalam film Nussa dan Rara.

1. Episode "Belajar Ikhlas"

a. Pendidikan akhlak hubunganya dengan Allah Swt.

1) Sikap Ikhlas

Pada scene menit 01:44 - 02:30 detik Nussa mengataka pada Rara bahwa ia menerima dengan ikhlas dan lapang dada atas kekurangan yang terdapat pada kakinya.

2) Bersyukur

Pada scene menit 02:30 - 03:09 detik Rara tersadar harusnya ia lebih bersyukur karena memiliki fisik yang sempurna daripada Nussa. Nussa yang memiliki kekurangan dalam fisik juga ikhlas dan bersyukur atas ketetapan Allah.

3) Rela atas qada dan qadar Allah Swt.

Pada scene menit 02:35 - 02:56 detik Nussa bisa menerima takdir Allah dengan memiliki kekurangan pada salah satu kakinya dengan menggunakan kaki palsu. Nussa tetap semangat dalam menjalani hidupnya.

- b. Akhlak hubungannya dengan sesama
 - 1) Tolong-menolong

Pada scene menit 01:10 - 01:44 detik, ketika temannya minta tolong pada Rara untuk melipat kelinci, Rara bersedia membantu temannya yang kesulitan.
2. Episode "Libur Jangan Lalai"
 - a. Akhlak hubungannya dengan Allah Swt.
 - 1) Taqwa

Pada scene menit 00:53 - 01:15 detik saat azdan maghrib berkumandang, Umma memerintah Nussa dan Rara untuk mematikan televisi dan segera bersiap-siap untuk melaksanakan sholat maghrib.
 - 2) Beristighfar

Pada scene 00:53 - 01:15 detik Nussa dan Rara mengucapkan "*Astaghfirullahal'azdim*".
 - b. Pendidikan Akhlak hubungannya dengan sesama
 - 1) Mengakui kesalahan

Pada scene menit 02:36 - 03:30 detik Rara mengakui kesalahannya saat melalaikan waktu libur sehingga Nussa lupa mengerjakan PR dari gurunya dan Rara lupa tidak mengeringkan sepatunya.
 - 2) Kasih sayang

Pada scene 02:30 - 04:11 detik Umma yang sangat sayang kepada putra putrinya dengan selalu perhatian dan menasehati apabila Nussa dan Rara mulai lalai walaupun terkadang Nussa dan Rara melakukan kesalahan dan tidak mengindahkan perintahnya.
3. Episode "Teman Baru Rara"
 - a. Akhlak hubungannya dengan Nabi dan Rasul
 - 1) Mengimani Nabi dan Rasul

Pada scene menit 02:17 - 03:29 detik Umma membacakan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.

b. Akhlak hubungannya dengan lingkungan

1) Menyayangi binatang

Pada scene menit 01:15 - 01:27 detik Rara memberikan minum dan makan untuk Anta (nama kucing Rara) dan Dompu (nama domba Rara).

4. Episode "Jangan Kalah Sama Setan"

a. Akhlak hubungannya dengan Allah Swt.

1) Beristighfar

Pada scene 2.57 : 2:60 detik Nussa mengucapkan istighfar karena dirinya tersadar sudah marah kepada Anta.

b. Akhlak hubungannya dengan diri sendiri

1) Menahan amarah

Pada scene menit 2.04 : 2.43 detik Umma menasehati Nussa agar menahan amarahnya terhadap Anta.

c. Akhlak hubungannya dengan sesama

1) Pemaaf

Pada scene menit 2.57 : 3.09 detik Nussa akhirnya memaafkan Anta.

5. Episode "Tak Bisa Balas"

a. Akhlak hubungannya dengan Allah Swt.

1) Ikhlas

Pada scene menit 3:45 - 4:26 detik Nussa dan Rara menolak imbalan dari Umma setelah menyelesaikan tugas rumah.

b. Akhlak hubungannya dengan sesama

1) Bekerja sama

Pada scene menit 2:33 - 2:55 detik Nussa dan Rara bekerja bersama-sama menyelesaikan tugas rumah.

c. Akhlak hubungannya dengan diri sendiri

1) Adil

Pada scene menit 2:16 - 2:25 detik Nussa membagi rata pekerjaan rumah dengan Rara.

2) Bertanggung jawab

Pada scene menit 2:33 - 2:55 detik Nussa dan Rara bertanggung jawab menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh Umma.

B. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara produksi *The Little Giantz*

1. Episode "Belajar Ikhlas"

Dalam episode "Belajar Ikhlas" terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu:

a. Akhlak hubungannya dengan Allah Swt.

1) Ikhlas

Tabel IV. Nilai pendidikan akhlak ikhlas dalam episode Belajar Ikhlas

Gambar	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	01:44 - 02:30 detik	Nussa mengatakan pada Rara bahwa ia menerima dengan ikhlas dan lapang dada atas kekurangan yang terdapat pada kakinya.

Adegan diatas mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu nilai pendidikan akhlak berupa sikap ikhlas. Gambaran ini terlihat dari sikap Nussa yang menerima dengan lapang dada atas kekurangan yang terdapat pada kakinya. Nussa belajar ikhlas dari Umma yang menerima Nussa terlahir sebagai anak *difabel*. Sikap ikhlas sejatinya akan membuat seseorang menjadi sehat, baik jasmani maupun rohani. Sikap

ini yang terlahir dalam tokoh Nussa sehingga Nussa mampu menjalani hidup dengan semangat dan pantang menyerah.

Ikhlas merupakan segala sesuatu yang terkait dengan niat mengerjakan sesuatu. Sedangkan dalam konteks Islam, ikhlas yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan ibadah. Ibadah merupakan bentuk ketaatan, perendahan diri dan pengagungan. Pelaku ibadah adalah makhluk dan obyeknya adalah Allah. Dalam konteks ibadah, ikhlas berarti memurnikan pekerjaan sebagai bentuk ketaatan, perendahan diri, ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan tidak dicampuri dengan niat-niat yang lain (Nasirudin,2015 :25). Ikhlas dapat dirusak jika mencampurkan antara urusan ibadah dan urusan dunia. Pekerjaan ibadah yang seharusnya murni sebagai bentuk ketaatan kepada Allah jika dijadikan sebagai ketaatan selain Allah. Pekerjaan ibadah yang seharusnya untuk mengharap ridha dan pahala dari Allah, diubah menjadi pekerjaan dunia agar upahnya segera dibayarkan didunia.

Ikhlas merupakan amal kebaikan yang dilaksanakansemata-mata karena Allah, yaitu semata-mata karena mengharap keridhaan-Nya (Al Ghazali, 1992 : 139). Amal kebaikan ataupun amal ibadah yang dilakukan seseorang yang tidak disertai ikhlas maka amalan tersebut tidak diterima oleh Allah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang artinya:

“ Allah tidak menerima amalan, melainkan amalan yang ikhlas dan yang karena untuk mencari keridhaan Allah.” (H.R. Ibnu Majah).

Berikut dialognya:

Nussa : Oh, nggak bilang makasih. Ikhlasin aja Ra.”

Rara : Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”

Nussa : Jadi kalo Rara berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rara jangan kesel, udah ikhlasin aja.”

Rara : “ Berarti kalo nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya? Hmm, Nussa belajar ikhlas dari mana?”

Nussa : “ Dari Umma”

Rara : “ Kapan belajarnya?”

Nussa : “ Pas Nussa nangis dan kecewa kalo Nussa harus

2) Bersyukur

Tabel V. Nilai pendidikan akhlak bersyukur dalam episode Belajar Ikhlas

Adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	02:30 - 03:09 detik	Rara tersadar harusnya lebih bersyukur karena memiliki fisik yang sempurna daripada Nussa. Nussa yang memiliki kekurangan dalam fisik juga ikhlas dan bersyukur atas ketetapan Allah.

Adegan diatas mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu berupa sikap bersyukur. Gambaran ini tercermin pada sikap Rara yang harus lebih bersyukur karena memiliki fisik yang sempurna daripada Nussa. Nussa yang memiliki kekurangan dalam fisik juga ikhlas dan bersyukur atas ketetapan Allah. Syukur adalah bentuk dari rasa terima kasih kita kepada-Nya atas semua yang telah Allah berikan, lapangkan dan mudahkan untuk kita. Allah cinta dengan orang yang bersyukur, karena ia senantiasa mengingat-Nya dalam setiap hal, baik saat lapang maupun sempit, saat mendapatkan banyak ataupun sedikit. Allah tidak akan menyia-nyiakan usaha orang yang selalu bersyukur kepada-Nya bahkan Allah akan memberi lebih daripada sebelumnya. Allah tegaskan dalam Q.S Ibrahim:7, Sesungguhnya jika kalian bersyukur kepada-Ku, pastilah Aku akan menambahkan kenikmatan itu pada kalian.”

Berikut dialognya:

Rara : “ Terus sekarang Nussa udah ikhlas? Kok bisa?”

Nussa : “ Iya dong, soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalo kaki Nussa harus kaya gini. Makanya kalo Umma aja nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus nerima takdir Allah.”

Rara : “ Wah hebat Nussa, mestinya Rara lebih bersyukur ya. Makasih ya Nussa udah ngajarin Rara belajar ikhlas.”

1) Relas atas qada dan qadar Allah Swt.

Tabel VI. Nilai pendidikan akhlak rela atas qada dan qadar dalam episode Belajar Ikhlas

Adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	02:35 - 02:56 detik	Nussa bisa menerima takdir Allah dengan memiliki kekurangan pada salah satu kakinya dengan menggunakan kaki palsu. Nussa tetap semangat dalam menjalani hidupnya.

Adegan diatas menggambarkan nilai pendidikan akhlak berupa rela atas Qada dan Qadar Allah. Iman kepada Qada dan Qadar Allah merupakan Kepercayaan dan keyakinan terhadap takdir Allah bahwa

apapun yang Allah berikan adalah yang terbaik. Gambaran ini tercermin ketika bahwa Nussa bisa menerima takdir Allah dengan memiliki kekurangan pada salah satu kakinya dengan menggunakan kaki palsu. Nussa tetap semangat dalam menjalani hidupnya walaupun ada kekurangan dalam dirinya karena Nussa yakin pada Allah itu yang terbaik. Sikap yakin pada Allah akan ketetapan dan kekuasaannya harus ditanamkan dalam diri setiap muslim agar hidup ini terasa lebih indah dan bermakna.

Berikut dialognya:

- Rara : “ Terus sekarang Nussa udah ikhlas? Kok bisa?” Nussa :
 “ Iya dong, soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalo kaki Nussa harus kaya gini. Makanya kalo Umma aja nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus nerima takdir Allah.” Rara :
 “ Wah hebat Nussa, mestinya Rara lebih bersyukur ya. Makasih ya Nussa udah ngajarin Rara belajar ikhlas.”
- Nussa : “ Iya dong, soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalo kaki Nussa harus kaya gini. Makanya kalo Umma aja nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus nerima takdir Allah.”

b. Akhlak hubungannya dengan sesama manusia

1) Tolong-menolong

Tabel VII. Pendidikan akhlak tolong menolong Film Nussa dan Rara
 Episode Belajar Ikhlas

Gambar	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak

	01:10 - 01:44 detik	Ketika temannya minta tolong pada Rara untuk melipat kelinci, Rara bersedia membantu temannya yang kesulitan.
--	---------------------------	---

Pada episode “ Belajar Ikhlas” , adegan pertama terdapat pada durasi 01:10-01:43 detik mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu tolong-menolong. Gambaran ini terlihat ketika temannya minta tolong pada Rara untuk melipat kelinci, Rara bersedia membantu temannya yang kesulitan. Sikap ini patut untuk dicontoh sebab kebaikan adalah investasi berharga untuk setiap orang beriman di akhirat kelak. Allah memerintahkan kaum yang beriman untuk berlomba-lomba memperbanyak berbuat kebaikan. Hal ini masuk dalam ibadah umum sebab ibadah umum merupakan semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Contohnya dengan menolong orang lain yang sedang kesulitan. Salah satu kewajiban hamba beriman adalah melakukan aneka macam kebaikan dalam bentuk apapun, dimanapun, dan kapanpun. Pendek kata, setiap waktu bagi orang beriman adalah ladang untuk berbuat kebaikan. Rasulullah menyatakan, “ Setiap perbuatan baik adalah sedekah.” (HR. Al-Bukhari).

Berikut dialognya:

Nussa : “ Kesel sama siapa Ra? Kan biasanya kamu yang ngeselin.”

Rara : “ Temen Rara minta tolong melipat kelinci terus dapat nilai bagus tapi nggak bilang makasih sama Rara, dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra, padahal kelinci dia kan Rara yang bikini.

2. Episode "Libur Jangan Lalai"

Dalam episode "Libur Jangan Lalai" terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu:

a. Akhlak hubungannya dengan Allah Swt.

1) Taqwa

Tabel VIII. Bentuk Pendidikan Akhlak taqwa Film Nussa dan Rara Episode Libur Jangan Lalai

Gambar	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	00:53 - 01:15 detik	Sikap Umma yang memiliki keyakinan terhadap perintah Allah walaupun di TV belum adzan tetapi alam telah menunjukkan waktu maghrib itu pertanda waktunya untuk melaksanakan sholat maghrib.

Adegan diatas mengandung nilai pendidikan akhlak berupa taqwa. Hal ini tercermin dari sikap Umma yang memiliki keyakinan terhadap perintah Allah walaupun di TV belum adzan tetapi alam telah menunjukkan waktu maghrib itu pertanda waktunya untuk melaksanakan sholat maghrib. Keyakinan tersebut menunjukkan

keimanan seseorang ketika waktu shalat tiba langsung melaksanakannya. Keyakinan seperti ini juga yang harus ditanamkan sejak dini sehingga ketika dewasa anak tidak meninggalkan sholat wajib.

Nilai pendidikan ibadah dalam adegan pertama tersebut berupa shalat. Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Amal ibadah yang akan dihisab terlebih dahulu dan menentukan amal-amal ibadah yang lain, apabila baik shalatnya maka akan baik seluruh amal ibadah yang lain dan sebaliknya. Ibadah shalat termasuk dalam Ibadah mahdah yaitu ibadah ritual, ibadah yang tercantum pelaksanaannya seperti shalat, puasa, haji, zakat dan sebagainya. Salah satu tujuan shalat adalah sarana untuk mengingat Allah pada saat Allah orang lelap dengan kesibukan duniawinya. Hal ini tercermin ketika Umma memerintahkan Nussa dan Rara yang sedang nonton TV untuk melaksanakan shalat maghrib supaya jangan sampai terlewat apalagi ditinggalkan.

Sholat pada waktunya dengan tertib, teratur, menghormati perjanjian, ingat kepada Allah, bermunajat atau berdialog dengan Allah lima kali sehari semalam selalu melatih jiwa dan mendidiknya, bersegera berbuat segala yang baik, menguasai nafsu dan syahwat, tidak memungkinkan setan membuat fitnah karena sesungguhnya setan itu selalu ingin menjaring jiwa-jiwa yang lengah dari dzikir kepada Allah, jiwa-jiwa manusia yang sibuk dengan urusan duniawi (Abdul Aziz, 1989 : 153).

Menunaikan sholat pada waktu-waktunya yang ditentukan adalah perbuatan yang paling utama. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : “ Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu, maka ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring.. kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fadhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” . Adzan merupakan panggilan Allah. Kadar keimanan umat manusia di uji ketika adzan berkumandang saat kita masih sibuk dengan urusan duniawi. Sesibuk apapun urusan kita, sat mendengar azdan berkumandang hendaknya kita segera bersiap-siap diri untuk melaksanakan sholat.

Berikut dialognya:

Umma : “ Astaghfirullah, emangnya kalian gak denger suara adzan? Sana cepet wudhu terus sholat.” Rara : “ Kan di TV belum adzan?”

Umma : “ Eh kalo adzan itu patokannya bukan dari TV Ra, kalo matahari sudah terbenam itu tandanya udah masuk waktu maghrib.”

2) Mengucapkan *Istighfar*

Tabel IX. Bentuk pendidikan akhlak mengucap *istighfar* dalam Fillm Nussa dan Rara episode Libur Jangan Lalai

Adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	00:53 - 01:15 detik	Nussa dan Rara mengucapkan " <i>Astaghfirullahal'az dim</i> "

Nilai pendidikan akhlak dalam adegan kedua tersebut yaitu mengucapkan istighfar. Mengucapkan istighfar merupakan salah satu

ibadah berupa perkataan atau lisan yang termasuk dalam kalimat thayyibah yaitu ucapan yang baik untuk memohon ampun atas dosa yang telah dilakukan dan apabila lupa akan sesuatu.

Istigfar, kalimat yang sangat pendek, tetapi memiliki makna yang sangat dahsyat, sangat dalam, dan sangat indah dalam hidup kita. Kalimat istigfar tidak hanya diucapkan di saat seorang muslim berbuat kesalahan dan dosa, namun juga diucapkan setiap hari. Setiap selesai shalat istigfar selalu diucapkan, sebagai wujud sikap menyesal atas kesalahan atau dosa yang dilakukan. Dengan beristigfar seseorang telah bertobat kepada Allah Swt. Hal ini tercermin ketika Nussa dan Rara mengucapkan istighfar karena telah melakukan kesalahan yaitu melalaikan waktu sehingga PR dan tugasnya tidak dikerjakan.

Berikut dialognya:

Nussa : “ Astaghfirullah, PR duhh! Kok gak dikerjain! Umma maafin kita ya mentang-mentang libur kita jadi lalai.”

Rara : “ Maafin Rara juga ya Umma”

Umma : “ Kemarin kan Umma udah ngingetin tapi kalian jawabnya entar-entar terus. Dalam hadits Bukhori ada dua nikmat yang bisa membuat manusia tertipu, kalian inget nggak haditsnya, apa coba dua nikmat itu?”

Nussa : “ Nikmat sehat dan waktu senggang.”

Umma : “ Nah itu kalian tau, jadi kalian harus jalankan ya.”

Nussa : “ Berarti kita kena tipu sama waktu dong Umma.”

Rara : “ Astaghfirullahalldzim, berarti kita ditipu setan kak

Nilai pendidikan akhlak:

b. Akhlak hubungannya dengan sesama manusia

1) Mengakui kesalahan

Tabel X. Bentuk Pendidikan Akhlak mengakui kesalahan Film Nussa dan Rara Episode Libur Jangan Lalai

Gambar	Waktu	Bentuk Pendidikan Akhlak
	02:36 - 03:30 detik	Rara mengakui kesalahannya yaitu melalaikan waktu libur sehingga Nussa lupa mengerjakan PR dari gurunya dan Rara lupa tidak mengeringkan sepatunya.

Adegan diatas mengandung nilai pendidikan akhlak berupa mengakui kesalahan. Hal ini tercermin dari sikap Nussa dan Rara yang mengakui kesalahannya yaitu melalaikan waktu libur sehingga Nussa lupa mengerjakan PR dari gurunya dan Rara lupa tidak mengeringkan sepatunya. Nussa dan Rara menyesal telah melakukannya. Mengakui kesalahan perlu dilatih sejak anak usia dini. Melatih anak untuk mengakui kesalahan akan memberikan efek yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kepribadian anak. Dengan mau mengakui kesalahan, anakpun akan cenderung dapat bersosialisasi dalam lingkungan dan dapat menjadikannya manusia yang berkarakter dan berakhak mulia.

Berikut dialog:

Nussa : “ Astaghfirullah, PR duhh! Kok gak dikerjain! Umma maafin kita ya mentang-mentang libur kita jadi lalai.”

Rara : “ Maafin Rara juga ya Umma”

2) Kasih sayang

Tabel XI. Bentuk pendidikan akhlak kasih sayang dalam Film Nussa dan Rara episode Libur Jangan Lalai

Gambar Adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	02:30 - 04:11 detik	Umma yang sangat sayang kepada putra putrinya dengan selalu perhatian dan menasehati apabila Nussa dan Rara mulai lalai walaupun terkadang Nussa dan Rara melakukan kesalahan dan tidak mengindahkan perintahnya.

Adegan diatas mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu berupa sikap kasih sayang. Kasih sayang termasuk salah satu akhlak terhadap keluarga. Kasih sayang merupakan sikap perhatian dan peduli terhadap seseorang. Kasih sayang yang dicurahkan oleh orangtua kepada anaknya sangatlah besar terutama kasih sayang seorang ibu. Hal ini tercermin dari sikap Umma yang sangat sayang kepada putra putrinya dengan selalu perhatian dan menasehati apabila Nussa dan Rara mulai lalai walaupun terkadang Nussa dan Rara melakukan kesalahan dan tidak mengindahkan perintahnya. Umma tetap sayang kepada mereka sebab kasih sayang ibu sepanjang masa, tidak mengenal waktu.

Kasih sayang adalah sikap cinta sehingga seseorang memberikan kebaikan kepada yang disayangi dan sikap khawatir jika keburukan menimpa pada yang disayangi dengan hal itu menjaga agar keburukan itu tidak menimpanya. Kasih sayang biasanya muncul dari yang kuat kepada yang lemah. Misalnya, Allah menyayangi hambaNya, orang tua menyayangi anaknya, kakak menyayangi adiknya, serta pendidik menyayangi peserta didik (Nasirudin, 2015 : 125).

Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 128 :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنَزَعُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ حَاكِمُونَ وَأَصْبِرُوا
 إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “ Sungguh telah datang kepadamu seorang Rosul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin” .

Kasih sayang muncul sebagai fitrah yang dititipkan Allah kepada kita sebagai umat manusia. Orang tua secara naluriyah memiliki kasih sayang kepada anak-anaknya, dan begitupun anak pasti juga memiliki bentuk kasih sayang kepada orang tuanya. Kasih sayang muncul sebagai buah dari keimanan (Nasirudin, 2015 : 127). Orang yang beriman diperintah Allah dan Rosulnya untuk menyayangi sesama mukmin, menyayangi yang lemah, menyayangi yang lebih muda dan menyayangi makhluk.

Berikut dialognya:

Rara : “ Bantuin Rara ya Umma keringin sepatu.”

Nussa : “ Bantuin Nussa bikin PR juga ya Umma.”

Umma : “ Sssttt, aduh tiba-tiba Umma ngantuk, Umma tidur dulu ya, sebentar aja” Nussa : “ Ahhhh Umma, Umma jangan gitu donk”

Nussa : “ Rara entar aja”

- Rara : “ Kak Nussa, Rara duluan, ini sepatunya basah”
 Nussa : “ Ihhh, PR Nussa dulu bantun ini, yang ini, ini sama ini”
 Umma : “ Iyaaa, satu-satu dong”

3. Episode "Teman Baru Rara"

Dalam episode "Teman Baru Rara" terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu :

a. Akhlak hubungannya dengan Nabi dan Rasul

1) Mengimani Nabi dan Rasul

Tabel XII. Bentuk Pendidikan Akhlak mengimani nabi dan rasul
 Film Nussa dan Rara Episode Teman Baru Rara

Gambar adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	02:17 - 03:29 detik	Umma membacakan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.

Adegan diatas mengandung nilai pendidikan berupa iman kepada Nabi dan Rasul Allah. Gambaran ini terlihat dari sikap Umma yang membacakan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Keyakinan terhadap adanya Nabi dan Rasul Allah dengan adanya peristiwa yang terjadi pada Nabi Ibrahim untuk menyembelih Nabi Ismail maka turunlah perintah untuk berqurban yang dilakukan oleh umat Islam. Hal tersebut menjadi bukti keyakinan terhadap para Nabi dengan taat melaksanakan perintah Allah. Menceritakan kisah nabi terdahulu kepada anak sejak dini bagus untuk

menanamkan sifat percaya dan yakin akan teladan yang diberikan oleh para Nabi dan Rasul Allah.

Berikut dialognya:

Umma : “ Nabi Ibrahim a.s pun bermimpi, dia diperintahkan Allah untuk mengorbankan putra kesayangannya Nabi Ismail a.s, karena kepatuhan dan ketaatannya pun mereka berdua melaksanakan perintah Allah, Nabi Ismail ikhlas untuk disembelih oleh ayah sendiri. Saat hendak disembelih ternyata Allah mengganti Nabi Ismail dengan seekor domba. Terkejutlah Nabi Ibrahim a.s., anak tercinta yang sudah dia ikhlas kan pun akhirnya selamat, sehat wal’afiat. dan mereka pun lulus dari ujian ketakwaan kepada Allah Azza wa Jalla. Dan peristiwa ini ada dalam surat As-Shafaat ayat 99-111. 02.17-03.29

Nussa : “MasyaAllah, jadi sekarang setiap idul adha, kita dianjurkan untuk berqurban ya Umma” .

b. Akhlak hubungannya dengan lingkungan.

1) Menyayangi binatang

Tabel XIII. Bentuk Pendidikan Akhlak menyayangi binatang dalam Film Nussa dan Rara Episode Teman Baru Rara

Gambar adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	01:15 - 01:27 detik	Rara memberikan minum dan makan untuk Anta (nama kucing Rara) dan Dompur (nama domba Rara)

Adegan diatas mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu berupa akhlak terhadap lingkungan hidup, menyayangi binatang. Halini tercermin dari sikap menyayangi hewan terbukti Rara memberikan minum dan makan untuk Anta dan Dompu. Sikap menyayangi hewan ini harus ditanamkan sejak dini sebab zaman sekarang banyak orang sering menyakiti hewan karena tida suka dengan hewan tersebut.

Berikut dialognya:

Rara : “ Selamat datang di rumah Rara Dompu. Nah kenalin ini namanya Anta” 01.15-01.27

Nussa : “ Dompu?”

Rara : “ Iya Dompu, domba putih (sambil tertawa)” (Rara memberi minum susu Anta malah diminum dan dihabiskan oleh Dompu, Anta marah tetapi tidak boleh sama Rara. Kemudian Rara bermain sama Dompu sampai sore hari karena dompu lucu dan Rara sangat senang dengan Dompu).

4. Episode "Jangan Kalah Sama Setan"

a. Akhlak hubunganya dengan Allah

1) Mengucapkan *Istighfar*

Tabel XIV. Hasil Analisis Bentuk Pendidikan Akhlak mengucapkan *Istighfar*

Film Nussa dan Rara Episode Jangan Kalah Sama Setan

Gambar adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak

	2.57 : 2:60 detik	Nussa mengucapkan istighfar karena dirinya tersadar sudah marah kepada Anta.
---	----------------------	--

Nilai pendidikan akhlak dalam adegan kedua tersebut yaitu mengucapkan istighfar. Mengucapkan istighfar merupakan salah satu ibadah berupa perkataan atau lisan yang termasuk dalam kalimat thayyibah yaitu ucapan yang baik untuk memohon ampun atas dosa yang telah dilakukan dan apabila lupa akan sesuatu. Istighfar, kalimat yang sangat pendek, tetapi memiliki makna yang sangat dahsyat, sangat dalam, dan sangat indah dalam hidup kita. Kalimat istigfar tidak hanya diucapkan di saat seorang muslim berbuat kesalahan dan dosa, namun juga diucapkan setiap hari. Setiap selesai shalat istigfar selalu diucapkan, sebagai wujud sikap menyesal atas kesalahan atau dosa yang dilakukan. Dengan beristigfar seseorang telah bertobat kepada Allah Swt. Hal ini tercermin ketika Nussa tersadar bahwa dirinya telah memarahi Anta.

Berikut dialognya:

Nussa : Astaghfirullah hal adzimm, haaftt. Iya Nussa maafin deh. Nussa ngga mau marah lagi.

Anta : Meong

b. Akhlak hubunganya dengan diri sendiri

1) Menahan amarah

Tabel XV. Bentuk Pendidikan Akhlak menahan amarah Film Nussa dan Rara Episode Jangan Kalah Sama Setan

Gambar adegan	Waktu	Bentuk pendidikan
---------------	-------	-------------------

		akhlak
	2.04 : 2.43 detik	Umma menasehati Nussa agar menahan amarahnya terhadap Anta.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam adegan diatas adalah akhlak menahan amarah. Nussa bersabar dalam menahan marahnya dengan mengatakan istighfar dan memafkan Anta. Nussa juga berjanji tidak akan marah lagi. Kedua kalinya dibuat marah oleh Anta , Nussa langsung mengatakan akan mengambil air wudhu. Nussa mengelus-elus Anta, dan menurunkan alisnya. Menatap anta memafkan sambil tersenyum.. Serta saat ingin mengambil air wudhu Nussa berjalan sambil menunduk. Di episode “ Jangan Kalah Sama Setan” menjelaskan tentang hadist menahan marah “ laa takhdzob walakal jannah” , janganlah kamu marah maka bagimu surga. Hadits tersebut merupakan hadits Rosul untuk menghindari amarah yang berasal dari setan dan tidak disukai Allah. Jika seseorang marah, hendaknya merubah posisi dari berdiri, duduk kemudian tiduran. Apabila semua hal tersebut telah dilakukan namun amarah tetap belum mereda hendaknya seseorang tersebut segera berwudhu. Sabar berarti menahan dan mencegah.

Kesabaran merupakan sikap pencegahan jiwa untuk melakukan sesuatu. Sabar adalah menerima dengan lapang dada hal-hal yang dapat menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar. Dalam kitab Ihya’ Ulumudin, Imam Al-Ghozali berkata, “ Sesungguhnya yang dimaksud dengan sabar adalah ketetapan hati yang didorong oleh motif keagamaan untuk melawan hawa nafsu. Dorongan hawa nafsu dibagi menjadi dua,

yaitu syahwat (kesenangan) dan marah. Syahwat untuk mendapatkan kelezatan dan marah untuk menghindari sesuatu yang menyakitkan. Dengan sabar seseorang berhadapan dengan dua dorongan yaitu dorongan agama dan dorongan hawa nafsu. Al-Qur'an banyak menyinggung masalah kesabaran, salah satunya adalah dalam surat Al-Anfal ayat 46 yang berisi tentang Allah bersama orang yang sabar.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَسْزِعُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّسَانِ بِبُحْثَانٍ وَكِبْرٍ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : Dan taatlah kepada Allah dan Rosul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah.

Allah telah menyeru kepada kita umat manusia untuk memilih dorongan agama dan mengalahkan dorongan hawa nafsu sehingga kita dapat bersikap sabar. Makna sabar yang penulis maksud yaitu menahan diri dari segala bentuk kesulitan, kesedihan serta menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai. Dengan begitu dapat menjauhi larangan Allah seperti marah, benci dan dendam. Ketika kita memilih menahan diri untuk membalas dari apa yang membuat kita sakit hati bahkan memaafkannya maka kita telah bersikap sabar.

Berikut dialognya:

- Anta : Meong. Meong.
 Rara : Kalau kak Nussa masih marah, kakak ambil wudhu deh
 Anta : Meong.Meong.
 Nussa : Astaghfirullahal adzim, huuuh. Iya Nussa maafin deh, Nussa ngga mau marah lagi.
 Anta : Meoong.
 Nussa : Uhhfft, dasar kucing gembul. Uuhh

Setan : Hu? HUUUHH, hheemm.
 Nussa : Hhii hhee hhhh
 Anta : Meonggg. Meong (Gubraks)
 Nussa : eehh, eehhh. Antaaaaaaaa!!!!
 Rara : emmmmm (mengangkat jarinya)
 Nussa : Nussa wudhu aja deh.
 Rara : hihihii hihihii hihihii

c. Akhlak hubunganya dengan sesama

1) Pemaaf

Tabel XVI. Bentuk Pendidikan Akhlak pemaaf dalam Film Nussa dan Rara Episode Jangan Kalah Sama Setan

Gambar adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	2.57 : 3.09 detik	Nussa memaafkan Anta.

Pendidikan akhlak dalam adegan diatas yaitu pemaaf. Pemaaf termasuk pendidikan akhlak hubunganya dengan sesama seperti yang telah dijabarkan pada bab II. Dalam adegan tersebut Nussa akhirnya memaafkan Anta. Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan membalas.

Orang yang senantiasa memaafkan disebut pemaaf, menjadi pemaaf adalah mudah tetapi meminta maaf apabila seseorang melakukankesalahan terhadap orang lain sungguh sangat sukar, karenamerasa malu. Kita sebisa mungkin bersikap lapang dada

untuk memaafkan kesalahan orang lain. Allah SWT Maha Pengampun tidak selayaknya manusia berlaku sombong, dengan tidak memaafkan kesalahan orang lain. Orang yang memberi maaf pada hakikatnya telah memberikan kelebihan, karena ia tidak membalas dengan balasan yang setimpal terhadap orang yang telah berbuat aniaya terhadap dirinya. Memaafkan adalah tidak membalas keburukan orang lain terhadap dirinya dengan keburukan yang serupa apalagi dengan keburukan yang lebih besar dan menghilangkan bekas-bekas keburukan itu dari hatinya. Firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 40 :

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya : “ Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang dhalim” .

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah tidak akan menyia-nyaiakan sikap seseorang yang memberi maaf, akan tetapi Allah akan memberi pahala yang besar. Bukan berarti pula Allah membiarkan orang-orang dhalim dengan cara diberi maaf oleh yang didhalimi. Tetapi Allah menegaskan dalam ayat diatas bahwa Allah tidak menyukai kepada orang-orang yang dhalim.

Berikut dialognya:

Anta :Meong. Meong.

Rara :Kalau kak Nussa masih marah, kakak ambil wudhu deh

Anta :Meong.Meong.

Nussa : Astaghfirullahal adzim, huuuh. Iya Nussa maafin deh,
Nussa ngga mau marah lagi.

Anta : Meoong.

Nussa : Uhhfft, dasar kucing gembul. Uhhh

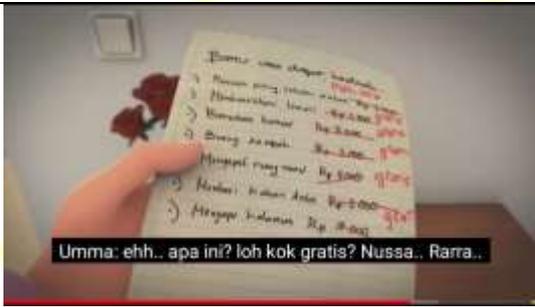
Setan : Hu? HUUUUHH, hheemm.
 Nussa : Hhii hhee hhhh
 Anta : Meonggg. Meong (Gubraks)
 Nussa : eehh, eehhh. Antaaaaaa!!!!
 Rara : emmmmm (mengangkat jarinya)
 Nussa : Nussa wudhu aja deh.
 Rara : hihihii hihihii hihihii

5. Episode "Tak Bisa Balas"

a. Akhlak hubungannya dengan Allah Swt.

1) Ikhlas

Tabel XVI. Bentuk Pendidikan Akhlak ikhlas dalam Film Nussa dan Rara
 Episode Tak Bisa Balas

Gambar adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	3:45 - 4:26 detik	Nussa dan Rara menolak imbalan dari Umma setelah menyelesaikan tugas rumah.

Nilai pendidikan akhlak dalam adegan tersebut yaitu ikhlas. Ikhlas termasuk pendidikan akhlak hubungannya dengan Allah Swt. Nussa dan Rara menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh Umma tanpa meminta imbalan. Nussa berkata pada Umma semua yang dikerjakannya gratis, Umma tidak perlu memberi upah kepada mereka.

Berikut dialognya:

- Umma. : Terus ini kenapa semuanya gratis? Memangnya nggak mau dapet hadiah?
- Rara. : Mau.. ehh... Hihhi... Ngga jadi deh
(Nussa menyenggol Rara)
- Nussa. : Pokoknya semuanya gratis untuk Umma
- Umma. : Emh... Hehe.. Masya Allah... Umma makin sayang sama kalian.
(Mereka pun berpelukan)

b. Akhlak hubungannya dengan sesama

1) Bekerja sama

Tabel XVIII. Bentuk Pendidikan Akhlak bekerja sama dalam Film Nussa dan Rara Episode Tak Bisa Balas

Gambar adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	2:33 - 2:55 detik	Nussa dan Rara bekerja bersama-sama menyelesaikan tugas rumah.

Nilai pendidikan akhlak dalam adegan diatas adalah bekerja sama. Bekerja sama termasuk pendidikan akhlak hubungannya dengan sesama. Nussa dan Rara membantu mencuci piring, mengepel, membuang sampah, memberi makan anta dan membereskan tempat tidur. Mereka membantu pekerjaan Umma dengan wajah yang terlihat semangat. Episode yang berjudul “ Tak Bisa Balas” mengandung nilai akhlak berupa berkerja sama dengan baik antara adik dan kakak dalam menyelesaikan tugas rumah.

Berikut dialognya:

Nussa : Oke.. biar adil, ini semua bisa kita kerjain bareng-bareng. Biar nanti hadiahnya kita bagi dua. Gimana?

Rara. : Setuju!!!

c. Akhlak hubunganya dengan diri sendiri

1) Adil

Tabel XIX. Bentuk Pendidikan Akhlak adil dalam Film Nussa dan Rara Episode Tak Bisa Balas

Gambar adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak
	2:16 - 2:25 detik	Nussa membagi rata pekerjaan rumah dengan Rara

Pendidikan akhlak dalam adegan diatas yaitu adil. Nussa adil terhadap adiknya, Rara. Mereka membagi tugas sama rata..

Adil berasal dari bahasa Arab yang berarti berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. Menurut istilah adil adalah meletakkan segala urusan pada tempat yang sebenarnya tanpa ada aniaya. Adil berarti seimbang atau tidak memihak dan memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada pengurangan. Dengan demikian, orang yang adil selalu bersikap tidak memihak pada siapapun kecuali kepada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, keluarga, saudara, persamaan suku, bangsa maupun agama. Sikap adil ini adalah bagian dari akhlakul karimah dan merupakan perintah Allah Swt. kepada kita. Berbuat adil adalah sebaik-baik takwa.

Allah Swt. berfirman dalam al-Qur' an Surah Al-Maidah ayat 8:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah [5]: 8)

Berikut dialognya:

Umma. : Terus ini kenapa semuanya gratis? Memangnya nggak mau dapat hadiah?

Rara : Mau.. ehh... Hihhi... Ngga jadi deh
(Nussa menyanggol Rara)

Nussa. : Pokoknya semuanya gratis untuk Umma

Umma. : Emh... Hehe.. Masya Allah... Umma makin sayang sama kalian.

(Mereka pun berpelukan)

2) Bertanggung jawab

Tabel XX. Bentuk pendidikan akhlak bertanggung jawab dalam Film Nussa dan Rara episode Tak Bisa Balas

Gambar Adegan	Waktu	Bentuk pendidikan akhlak

	2:33 - 2:55 detik	Nussa dan Rara bertanggung jawab menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh Umma.
---	----------------------	--

Pendidikan akhlak dalam adegan diatas yaitu bertanggung jawab. Nussa dan Rara mengerjakan pekerjaan yang diberikan Umma. Dalam menyelesaikan tugas rumah, ikhlas dalam membantu orang tua menyelesaikan tugas rumah dan tidak mengharapkan imbalan merupakan tanggung jawab kita sebagai anak. Anjuran untuk membantu kedua orang tua tertuang dalam Qur' an surat An-Nisa ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْبُغْتِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya : “ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”

C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI

Relevansi yang terdapat dalam pendidikan film animasi Nussa dan Rarra ditunjukkan dengan adanya hubungan (relevansi) antara materi pelajaran akidah akhlak kelas VI, yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak atau siswa. Adapun relevansi nilai- nilai pendidikan akhlak dalam film

animasi nussa dan rarra dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VI sebagai berikut:

Tabel XXII. Relevansi Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VI

No.	Film Animasi Nussa dan Rara	Nilai Pendidikan Akhlak	Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film Nussa dan Rara dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI
1.	Belajar Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap ikhlas - Bersyukur - Rela atas Qada dan Qadar-Nya - Tolong- menolong 	Episode ini mempunyai relevansi dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Qada dan Qadarku" materi "Teladan Qada dan Qadar Allah"
2.	Libur Jangan Lalai	<ul style="list-style-type: none"> - Taqwa - Senantiasa beristighfar - Mengakui kesalahan - Kasih sayang 	Episode ini mempunyai relevansi dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Akhlaku" materi "Pemaaf" dan pembelajaran dengan judul "Bersihkan Hati Dengan Memohon Ampun" materi "Istighfar".

3.	Teman Baru Rara	<ul style="list-style-type: none"> - Iman kepada Nabi dan Rasul - Menyayangi binatang 	Episode ini mempunyai relevansi dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Alamku" materi "Kasih Sayang Terhadap Binatang".
4.	Jangan Kalah Sama Setan	<ul style="list-style-type: none"> - Beristighfar - Menahan amarah - Pemaaf 	Episode ini mempunyai relevansi dengan materi pembelajaran kelas VI bab V berjudul "Akhlak Tercela" materi "Pemarah" dan pembelajaran dengan judul "Bersihkan Hati Dengan Memohon Ampun" materi "Istighfar"
5.	Tak Bisa Balas	<ul style="list-style-type: none"> - Ikhlas - Bekerja sama - Bertanggung jawab - Adil 	Episode ini mempunyai relevansi dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Akhlaku" materi "Bertanggung Jawab" dan materi "Adil".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengkajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, bahwa:

1. Film animasi Nussa dan Rarra merupakan karya yang sarat dengan penerapan nilai pendidikan akhlak diantaranya nilai pendidikan akhlak tolong menolong, lapang dada, ikhlas, pantang menyerah, bersyukur, mengimani qada dan qadar, taqwa, mengakui kesalahan, senantiasa memohon ampun dan beristighfar, kasih sayang, menyayangi binatang, mengimani Nabi dan Rasul, menahan amarah, dan bertanggung jawab.
2. Terdapat relevansi antara nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas VI meliputi:
 - a. Rela atas qada dan qadar Allah Swt. relevan dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Qada dan Qadarku" materi "Teladan Qada dan Qadar Allah"
 - b. Pemaaf relevan dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Akhlakku" materi "Pemaaf".
 - c. Menyayangi binatang relevan dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Alamku" materi "Kasih Sayang Terhadap Binatang".
 - d. Menahan amarah relevan dengan materi pembelajaran kelas VI bab V berjudul "Akhlak Tercela" materi "Pemarah".
 - e. Bertanggung jawab relevan dengan materi pembelajaran kelas VI berjudul "Akhlaku" materi "Bertanggung Jawab" dan Berlaku adil terhadap orang lain materi "Adil".
 - f. Senantiasa memohon ampun dan beristighfar relevan dengan materi pembelajaran dengan judul "Bersihkan Hati Dengan Memohon Ampun" materi "Istighfar".

Film animasi Nussa dan Rara layak untuk ditonton sesuai dengan tujuan dan manfaat film dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman diantaranya yaitu membentuk akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan bangsa, berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan menghilangkan kepenatan, memberi pengetahuan dan informasi, memberi inspirasi, meningkatkan kesadaran dan memotivasi diri. Selain itu, film ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Demikian kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Relevansinya terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dan pengamat pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi Nussa dan Rara adalah salah satu film yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan media pembelajaran di kelas.

2. Bagi Orang tua

Bagi orangtua hendaknya mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi, media player maupun youtube sehingga mampu mengawasi dan mengarahkan anak-anak untuk menonton acara yang sesuai untuk seusianya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran setiap film, tidak hanya sebagai media hiburan saja. Film animasi Nussa dan Rara salah satu film yang dapat digunakan oleh para orangtua sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca tentang media pembelajaran film animasi yang sesuai untuk anak khususnya para pendidik baik sekolah formal maupun non formal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin. 2009. *Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Alfainoor Rahman. 2016. *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim* . Jurnal, Volume. 11 Nomor. 1
- Arif Rohman. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Arief S. Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan. Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali
- Aminah 2012. *Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan pendidikan Agama Islam(Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cuck Haryanto)*". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Aminudin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Ghulam Reza Sultani. *Hati Yang bersih Kunci Ketenangan Jiwa*.
- Heru Setianto, Biodata Aditya Triantoro Si Co-Founder The Little Giantz Pembuat Animasi Nussa dan Rarra(<https://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>) diakses tanggal 24 November 2020, pukul 09.45.
- (online) <https://carifilms.com/actor/muzaki-ramdhan> diakses tanggal 9 Desember 2020, pukul 18.50.
- (online), Profil Mario Irwinskyah(<https://www.kapanlagi.com/mario-irwinskyah/profil/>) diakses pada 9 Desember
- (online)<https://mkumparancom.cdn.amproject.org/v/s/m.kumparan.com>, diakses pada tanggal 24 November 2020 pukul 13.45.
- Masykur. 2018. *Berguru Adab kepada Imam Malik*. Sukabumi: CV Jejak.
- Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur' an*
- (online) <https://www.antvklik.com/rehat/little-giantz-indonesia>, diakses pada tanggal 24 November 2020, pukul 09.00)
- Amzah. Hasbullah. 2006 . *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Heru Kurniawan. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*.
Kementerian Agama. 2020. *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas 6 MI*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Marisa, dkk. 2012. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Marsel Danesi. 2017. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2017.
- Marsel Danesi. 2017. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Muhammad Abdurrahman. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Muntahibun Nafis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Multaben, https://www.kompasiana.com/mutlabenkapita/58f4b73fd57e618f27a0db_e8/pengaruh-tayangan-film-terhadap-perilaku-anak-anak diakses tanggal 16 Agustus 2020 jam 23.33 WIB.
- Nur Hidayat, dkk. 2015. *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XII, No.1*.
- Nurfina Fitri Melina, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>. Diakses pada senin, 16 Agustus 2020 Pukul 09.05 WIB.
- Nurul Rahmawati. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Onong Uchjana Effendy. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- P. Joko subagyo. 1991. *Metode Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rukiyati. 2008. *Pendidikan Pancasila; Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: UNY Pers, 2008.
- Rukiyati. 2008. *Pendidikan Pancasila; Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: UNY Pers.

Sayyid Mahdi. 2005. *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*. Jakarta : Pustaka Zahra.

Sayyid Mahdi. *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*.
Siti Munfaridah, Melatih Anak Berani Mengakui Kesalahan
<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/m/index.php?r=tpost/xview&id=4806> diakses pada Senin, 25 Januari 2021 pukul 07.14 WIB

Sofyan Sauri dan herlan Firmansyah. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya.

Sofyan Sauri dan herlan Firmansyah. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya.

Teguh trianti. *Film Sebagai Media Belajar*.

Teguh Trianton. 2013. *Film Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Teguh Trianton. *Film Sebagai Media Belajar*.

Ulfa Ainul Mardhiyah. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Ulfa Ainul Mardhiyah. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar rafika.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wawan Kuswandi. 1996. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Yatimin Abdullah. 2006. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur' an*. UIN Suka :

Yunahar Ilyas. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Wawancara Online



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Teori tentang Pendidikan Akhlak dan bentuk-bentuk pendidikan akhlak
2. Profil Film Nussa dan Rara

3. Dokumen tentang Materi Pendidikan Akhlak Kelas VI
4. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara



LAMPIRAN-LAMPIRAN SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VI

Sebagaimana disusun oleh:

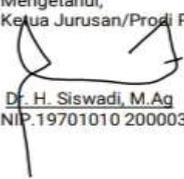
Nama : Murni Hidayah
NIM : 1617405132
Semester : IX
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 November 2020

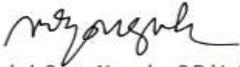
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.19701010 200003 1 004

Penguji


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Murni Hidayah
No. Induk : 1617405132
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
Nama Judul :

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	4 Desember 2020	- Perbaiki penulisan footnote - Buat Outline agar lebih mudah		
2.	11 Desember 2020	- Cari Sumber informasi dari SKL dan SI MI kelas VI materi akidah akhlak - Perbaiki kesalahan tulis		
3.	15 Desember 2020	- Kata asing dicetak miring - Definisi akhlak masuk bab II menurut Al ghazali dan KBBI		
4.	21 Desember 2020	- Buat daftar pustaka - 3 atau 5 jumlal		
5.	1 Januari 2021	- Daftar pustaka selalu ditambah		
6.	10 Januari 2021	- Perbaiki susunan display bab 4 - Masukan gambar adegan film per episode		
7.	27 Januari 2021	- Buat tabel		
8.	2 Februari 2021	- Bab 4 sesuaikan dengan grand teori.		



AIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIRIAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



--	--	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag, M.pd
NIP.196612221991031002



AIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN WAKAF



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF **No. : 24/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/I/2021**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MURNI HIDAYAH
NIM : 1617405132
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 4 Januari 2021
Kepala

Aris Nurohman

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636533 Purwokerto 33126

SURAT KETERANGAN
No. B- 724.a/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Murni Hidayah
 N I M : 1617405132
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Selasa, 7 Juli 2020*

Nilai : B+

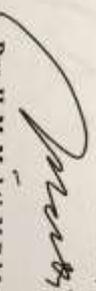
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa, 7 Juli 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SERTIFIKAT BTA PPI

											
IAIN PURWOKERTO											
KEMENTERIAN AGAMA											
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO											
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH											
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126											
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id											
<hr/>											
SERTIFIKAT											
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<u>MURNI HIDAYAH</u>											
1617405132											
Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
Purwokerto, 24 Agustus 2017											
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,											
											
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I											
NIP. 195705211985031002											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>75</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>78</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>75</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	75	2. Tartil	78	3. Kitabah	75	4. Praktek	70	NO SERI MAJ-G2-2017-347
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	75										
2. Tartil	78										
3. Kitabah	75										
4. Praktek	70										

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Aalamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-535624 Website: www.lampurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No: IN. 17/UPT-TIPD/2542/2021

Diberikan Kepada:

MURNI HIDAYAH
NIK: 1617405132

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 19 April 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,5
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	65 / B



Purwokerto, 29 Januari 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.I., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

www.iainpurwokerto.ac.id 1191.07.1997.01.09
1191.07.1997.01.09

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونو
الوحدة لتنمية اللغة

معنوان : شارع جندول أحمدولاني رقم : ٤٤، بورنوبونو ٥٣٣٢٦ هاتفي : ٢٨١-٦٣٦٦٢٤

الشهادة
TANJUNGPURBAHARU, 1191.07.1997.01.09
تشهد الوحدة تنمية اللغة بأن:

الاسم : موزني هداية
القسم : PGMI

قد استحق الاستحقاق الحصول على شهادة إتمام اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(مبول)

١٠٠٠

٢٠١٧ أغسطس ٣ بورنوبونو
الوحدة لتنمية اللغة
المحاضر ماجستير
رقم التوظيف : ١٠٠٩.٠١.١٩٩٧.٠٧.١١٩١



Lampiran 9

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: 33.171/PT.Bhs/PP.00.9/2/2017

This is to certify that :

Name : MURNI HIDAYAH

Student Program : PGMI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 73 GRADE: GOOD

Purwokerto, January 9th 2017
Head of Language Development Unit,



Dr. Shidar, M.Ag.
19670307 199303 1 005

SERTIFIKAT PPL SEMESTER GENAP



Surat Rekomendasi Munaqosah



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Murni Hidayah
NIM	:	1617405132
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	:	FTIK/ PGMI
Angkatan Tahun	:	2016
Judul Skripsi	:	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa dan Rara Serta Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VI

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010200003 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19840520 201503 1 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Murni Hidayah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 19 April 1998
4. Alamat : Toyareja RT 01/RW 02, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Kawitno
6. Nama Ibu : Sarwini
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Agama : Islam
9. Nomor HP : 085799125512
10. E-Mail : murnihidayah34@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK Bustanul Atfal Purbalingga Kidul	lulus tahun 2004
SD Negeri 2 Toyareja	lulus tahun 2010
SMP Negeri 3 Purbalingga	lulus tahun 2013
SMA Negeri 2 Purbalingga	lulus tahun 2016
S-1 IAIN Purwokerto.	lulus tahun 2021
2. Riwayat Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Mahasiswa	lulus tahun 2017
Khusus Putri Nurussyifa	Purwokerto Utara, Banyumas

Purwokerto, Februari 2021



Murni Hidayah
NIM. 1617405132

